

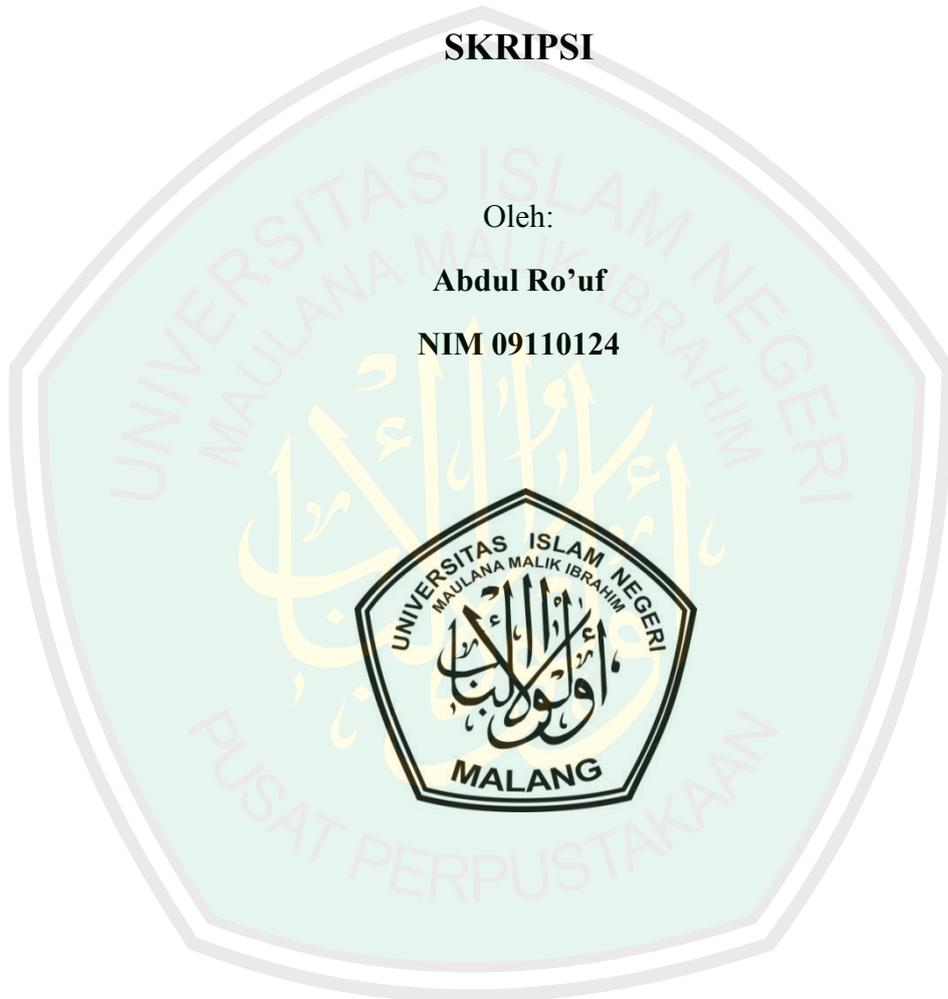
**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DI
SMK PGRI 3 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Abdul Ro'uf

NIM 09110124



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DI
SMK PGRI 3 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Diajukan Oleh:

Abdul Ro'uf

NIM 09110124



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DI
SMK PGRI 3 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Abdul Ro'uf

09110124

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Pada Tanggal 25 Nopember 2014

Oleh Dosen Pembimbing,

Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M.Ag

NIP. 197208222002212001

LEMBAR PENGESAHAN

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DI
SMK PGRI 3 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Abdul Ro'uf (09110124)

Telah Dipertahankan di Depan Penguji pada tanggal 26 November 2014 dan
dinyatakan

LULUS

Serta Diterima sebagai Salah Satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Sekretaris Sidang
Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220199803 1 002

Ketua Penguji
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Penguji Utama
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd I
NIP. 19651205 199403 1 003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Dengan iringan do'a serta puji syukur yang teramat dalam, karya ini saya persembahkan kepada:

Ayah dan almarhumah ibunda tercinta, sebagai perwujudan amanat serta dedikasi kalian yang tulus memberikan dukungan, serta untaian do'a dan kasih sayang yang tiada batas.

Semua guru dan dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan motivasi.

Kepada saudara-saudara saya Mas Wahid, Mas Hasan, Mas Edy, Mas Rozaq dan untuk orang yang menyayangiku terima kasih atas do'a, dan dukungannya.

Serta almamater yang saya banggakan.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih untuk semuanya.

Semoga Allah membalas semua pengorbanan kalian.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (Qs. An-Nahl: 90)

خَيْرُ النَّاسِ مَنْ نَفَعَهُمُ النَّاسُ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain.”
(HR ad-Daruquthni dari Jabir bin Abdullah)

Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Abdul Ro'uf
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 25 Nopember 2014

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun
tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abdul Ro'uf

NIM : 09110124

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan
Dakwah Islam (BDI) Di SMK PGRI 3 Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 25 Nopember 2014

Abdul Ro'uf

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Di SMK PGRI 3 Malang.”*** Dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan Islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka sepatutnyalah penulis ucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ayah dan Almarhumah Ibunda tercinta yang dengan tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang dan motivasi baik berupa matriil maupun spiritual, serta telah membesarkan, membimbing dan membiayai penulis dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang meluangkan waktunya dan dengan ikhlas dan tulus memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesainya skripsi ini.

6. Moch. Lukman Hakim, ST selaku kepala sekolah SMK PGRI 3 Malang, beserta dewan guru dan segenap siswa yang memberikan ijin untuk kerja samanya kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Keluarga besar di lumajang, dan saudara kandung penulis Mas Wahid, Mas Hasan, Mas edy, dan Mas Rozaq yang tidak pernah putus asa memberikan masukan-masukan dan motivasi bagi kelangsungan pendidikan penulis.
8. Sahabat dan teman seperjuangan angkatan 2009 serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik moril maupun materil.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untai do'a, semoga Allah SWT membalas jasa-jasa baik beliau. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi, isi, dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif untuk membenahi dan memenuhi kekurangan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang bisa penulis sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Amin...

Malang, 25 Nopember 2014

Abdul Ro'uf

DAFTAR TABEL

- Tabel I** : Struktur Organisasi SMK PGRI 3 Malang Tahun Ajaran 2013 Sampai 2016
- Tabel II** : Susunan Daftar Tenaga Penagajar di SMK PGRI 3 Malang
- Tabel III** : Susunan dewan pengurus kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang
- Table IV** : Hasil evaluasi siswa yang aktif selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2** : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 3** : Surat Bukti Konsultasi
- Lampiran 4** : Daftar hadir siswa
- Lampiran 5** : Foto Penelitian
- Lampiran 6** : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PER NYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Ruang Lingkup Penelitian	8

G. Definisi Istilah	9
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Pembinaan Akhlak Siswa.....	12
1. Definisi Pembinaan Akhlak Siswa	12
2. Dasar Hukum Pembinaan Akhlak Siswa	13
3. Karakteristik Akhlak	14
4. Keutamaan Akhlak Dalam Kehidupan	20
5. Cara Menumbuhkan Akhlak Kepada Siswa	21
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)	23
1. Definisi Kegiatan Ekstrakurikuler	24
2. Definisi Badan Dakwah Islam (BDI)	25
3. Unsur-unsur Dakwah	27
4. Manfaat Dakwah Sekolah	30
5. Bentuk kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di Sekolah	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	42

G. Pengecekan Keabsahan Temuan	45
H. Tahap-tahap Penelitian	47

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar belakang Obyek	49
1. Sejarah Singkat SMK PGRI 3 Malang	49
2. Visi dan Misi SMK PGRI 3 Malang	52
3. Struktur Organisasi	54
4. Kondisi Obyektif SMK PGRI 3 Malang	55
B. Penyajian Data	61
1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang	61
2. Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang	69
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAK PGRI 3 Malang	74

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang	77
2. Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang	81
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAK PGRI 3 Malang	86

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 88

B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN-LAMPIRAN 95



ABSTRAK

Ro'uf, Abdul. Skripsi. *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang*, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag.

Masalah akhlak di kalangan para pelajar dewasa ini merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian. Berbagai bentuk perubahan, baik dari segi gaya hidup, pergaulan serta perilaku menyimpang dari norma dan agama. Minimnya jam mata pelajaran agama, serta kurang optimalnya transformasi nilai-nilai agama dalam mata pelajaran agama menjadi kendala dalam membina akhlak siswa. Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya efektif dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah. Oleh karena itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang selama ini diselenggarakan sekolah, merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan akhlak, serta memiliki waktu yang relatif lebih tepat. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) membantu dalam pembinaan akhlak siswa di SMK PGRI 3 Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bentuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membina akhlak siswa SMK PGRI 3 Malang, (2) mendeskripsikan upaya-upaya kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membina akhlak siswa SMK PGRI 3 Malang, (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membina akhlak siswa SMK PGRI 3 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif, atau berupa paparan data. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan interview. Data dianalisis dengan cara reduksi data, memaparkan data, serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) sudah ada sejak lama, adapun bentuk kegiatan yang ada di dalamnya, antara lain: a. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin: pendalaman baca tulis al-Qur'an, dan akidah akhlak, b. PHBI (peringatan hari besar Islam), seperti: isra' mi'raj, dan maulid nabi, c. Kegiatan Wisata Rohani, yaitu kunjungan ke panti asuhan, pondok pesantren, dan d. Kesenian Islam, yakni shalawat banjari, atau terbangun. (2) upaya-upaya dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, memang sudah berjalan dengan baik, seperti: melalui kegiatan kunjungan ke panti asuhan dan pondok pesantren, guna memberikan kesadaran rohani siswa, (3) faktor pendukung adalah tenaga yang ahli dibidang dakwah, lingkungan sekolah yang disiplin dan agamis, serta terciptanya suasana harmonis antara pembina ekstrakurikuler dan wakil kepala kesiswaan. Faktor

penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) adalah waktu yang kurang memadai, karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar atau setelah pulang sekolah, sehingga tenaga para siswa terkuras. Karena kegiatan untuk peringatan hari besar Islam berbenturan dengan adanya kegiatan yang ada di lembaga sendiri. Kemudian belum adanya mekanisme kerja dakwah secara utuh.

Kata Kunci : Pembinaan Akhlak Siswa, Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)



kepala kesiswaan. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) adalah waktu yang kurang memadai, karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar atau setelah pulang sekolah, sehingga tenaga para siswa terkuras. Karena kegiatan untuk peringatan hari besar Islam berbenturan dengan adanya kegiatan yang ada di lembaga sendiri. Kemudian belum adanya mekanisme kerja dakwah secara utuh.

Kata Kunci : Pembinaan Akhlak Siswa, Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)



اخص

س وقّع ج.ذ. أطشخ. ويخك ينج أع يخ ال. ديج الأشطخ أ الهبخ ال اذعح الإسلامخ
(BDI) في 3 SMK PGRI بلاح، لغت شينج اعال يخ، ويخ أعغت شينج نكس يس، خبع أ تخ
اعال يخ. لانا به إبراهيم بلاح. كس شف لش عتخ: انوس. بح عت ح ياسد، M.Ag.

القضايا اخل اللينج. اطلاب دنيا اوم هي اخذح. شهور نك تعليم التي يدت لت ح ظ ع
الا هب. أشبي خ فيخ. نك غير، عاء. حيث ط أ حياة اللبد أ غ ن ينحرف ع مبع ذح دا اندي
عاء. ابع بد مض أ صعب د انديخ، كتح ال الأث قيم انديخ في أ كضيع انديخ طح ماعب د
فويت عزيز الاخلاق طبت. ره، ع ض شس شزي خ فععبخ فويت عزيز اخل ق طبت. ره، الي
الأشطخ ال. ديج ويخ الإعلام الإسلامخ (BDI)، از تظ أ دس ع، كلب يخ بتع طخ اخذح تخيد
أع، ضال ع خفوش دلخ عيبا. حس أشوخ في زا لحت تحديد ويخ شري الأشطخ
ال. ديج ويخ أ تا عال (BDI) غعب ذ فويت يخ ش طبخ اطلبت 3 SMK PGRI بلاح.

وب أع شع. ز اشاخ ا: ١) طف شري أشطخ ال. ديج ويخ الإال اعال ي
(BDI) في عرض اطلبت طبت 3 SMK PGRI بلاح، ٢) طفب د التي تج رب الأشطخ ال. ديج
ويخ الإال الإسلامخ (BDI) في عزيز اطلاب أهني الأقي 3 PGRI بلاح، ٣) طفب لانم ذ أ
دغ الأشطخ ال. ديج أبع اذعح اعال يخ (BDI) في عزيز اطلبت عطلبت 3 SMK PGRI بلاح.

نحقيق الأذاف أوشح عال، اخخ لبح ح أ أع ة لبح ح أ عي، ع لبح ح أ صفي، أفي
شري نك شع ابيابد. لأح سر يسخ هي أبح خ أ فغ، نكيات خ ع ابيابد هي ألاحظ انتيق،
كبتخ. لذنت ح ابيابد ع طشق أ حذ. ابيابد، ع شع ابيابد، أع خال صتا عي.

أط ش دتا ع ا) ١) الأشطخ ال. ديج ويخ اذعح الإال يخ (BDI) لذ حيقش ح طويلخ،
في ح شري أشطخ في ره، ثي أ س أخ ش: أ الأشطخ التي فزد ع أعبط. بتظت ع يق أم شاخ
ي نكبتخ اشأ، أعيدة اخل يخ، ة. PHBI) تحذير الأعياد اعال يخ، ث: الإسراء أعشاج، وعيد الد
أنبي، ج. ثل ببطد أشخ، وهي زيارات دس الأيتام. اناسط اذاخخ، د. فك الإسلامخ، ط
لج د ش) ٢) خ ذ في تسيب اطلاب الي أشطخ الأخلاق ويخ اذعح اعال يخ (BDI) في SMK
3 PGRI بلاح، نك ع ل ذ عبق، ره. خ لخص زيارات ن الأيتام. اناسط اذاخخ، أخ
توفير أعي الروحي طلاب، ٣) د غعب. خ ش شاء اطلبخ في دبي الفب يخ لبح أ دس عي الأضبط
انيني، ضال ع خك خ تب عثي لبع اطلبت ال. ديج وب. لانم ذ أ ع ع فيت فيذ الأشطخ
ال. ديج ويخ اذعح اعال يخ (BDI) ألوفبع، لأن الأشطخ ال. ديج التي فزد عذ أشطخ نك
بث عذ أ دس ع، ره طبلخ ا بقت. لأن ثل بط ح اعياد اعال يخ تنظب د ع الأشطخ أمي ع في
أوع غف غب، ع ذ نذ آيات فب يخ أع وي.

لكل م اطلبت ح: نك يخ اخل اللينج طلاب، ال. ديج أشطخ. دظ اذعح اعال يخ (BDI)

ABSTRACT

Rouf, Abdul. Thesis. The Students Moral Development Through Extracurricular Activities of Islamic Da'wah Agency (BDI) in SMK PGRI 3 Malang, Islamic Education Department, Tarbiyah Science and Teaching Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag.

Moral problems among learners today is one of the problems of education that should be get attention. Various forms of change, both in terms of lifestyle, relationships and behavior deviates from the norms and religion. The lack of hours religious subjects, and less optimal transformation of religious values in religious subjects become obstacles in developing student morals. From the problems it is necessary to attempt the effective guiding the students characters in the school. Therefore, through extracurricular activities Islamic Da'wah Agency (BDI), which is organized by the school, is one of potential media for moral guidance, as well as having a relative time and more appropriate. The focus of the problem in this research is to determine how to form extracurricular activities Islamic Da'wah Agency (BDI) to help the development of student character in SMK PGRI 3 Malang.

The purpose of this study were to: (1) describe the form of extra curricular activities of Islamic Da'wah Agency (BDI) in developing the students characters of SMK PGRI 3 Malang, (2) describe the efforts of the Islamic Da'wah Agency (BDI) in developing the students character of SMK PGRI 3 Malang, (3) describe the factors that supporting the extracurricular activities of the Islamic Da'wah Agency (BDI) in developing the students character of SMK PGRI 3 Malang.

To achieve the objectives above, the researchers used a qualitative research approach, with descriptive research, or in the form of data exposure. The key instrument is the researcher, and data collection techniques are observation, documentation, and interview. Data were analyzed by means of data reduction, presented data, and draw conclusions.

Research results show that, (1) the extracurricular activities of Islamic Da'wah Agency (BDI) has been around a long time, while the form of the activities, include: a. Activities conducted regularly: Explore of reading and writing the Qur'an, and the creed (akidah akhlak), b. PHBI (Remembrance of Islam day), such as: Isra 'Mi'raj, and the maulid of the prophet Muhammad, c. Spiritual activities, namely visits to the orphanage, boarding schools, and d. Islamic art, namely shalawat Banjari, or Terbang. (2) the efforts in guidance the students through the activities of Islamic Da'wah Agency (BDI) in SMK PGRI 3 Malang, is already well organized, such as through visits to the orphanage and boarding schools, in order to provide spiritual awareness the students, (3) supporting factor is there were experts in the field of da'wah, school environment and religious discipline, as well as the creating a harmonious atmosphere between

the the coach and the vice principles of student extracurricular. Limiting factor in the implementation of extracurricular activities Islamic Da'wah Agency (BDI) is insufficient time, because extracurricular activities carried out after learning activities or after school, so the students energy were reduced. Because the activity to Remembrance of Islamic day collide with the existing activities in the institution itself. Then the lack of working mechanisms of da'wah as a whole.

Keywords: *Moral Development of Students, Activities of Extracurricular Islamic Da'wah Agency (BDI).*



ABSTRAK

Ro'uf, Abdul. Skripsi. *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang*, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag.

Masalah akhlak di kalangan para pelajar dewasa ini merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian. Berbagai bentuk perubahan, baik dari segi gaya hidup, pergaulan serta perilaku menyimpang dari norma dan agama. Minimnya jam mata pelajaran agama, serta kurang optimalnya transformasi nilai-nilai agama dalam mata pelajaran agama menjadi kendala dalam membina akhlak siswa. Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya efektif dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah. Oleh karena itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang selama ini diselenggarakan sekolah, merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan akhlak, serta memiliki waktu yang relatif lebih tepat. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) membantu dalam pembinaan akhlak siswa di SMK PGRI 3 Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bentuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membina akhlak siswa SMK PGRI 3 Malang, (2) mendeskripsikan upaya-upaya kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membina akhlak siswa SMK PGRI 3 Malang, (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membina akhlak siswa SMK PGRI 3 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif, atau berupa paparan data. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan interview. Data dianalisis dengan cara reduksi data, memaparkan data, serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) sudah ada sejak lama, adapun bentuk kegiatan yang ada di dalamnya, antara lain: a. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin: pendalaman baca tulis al-Qur'an, dan akidah akhlak, b. PHBI (peringatan hari besar Islam), seperti: isra' mi'raj, dan maulid nabi, c. Kegiatan Wisata Rohani, yaitu kunjungan ke panti asuhan, pondok pesantren, dan d. Kesenian Islam, yakni shalawat banjari, atau terbangun. (2) upaya-upaya dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, memang sudah berjalan dengan baik, seperti: melalui kegiatan kunjungan ke panti asuhan dan pondok pesantren, guna memberikan kesadaran rohani siswa, (3) faktor pendukung adalah tenaga yang ahli dibidang dakwah, lingkungan sekolah yang disiplin dan agamis, serta terciptanya suasana harmonis antara pembina ekstrakurikuler dan wakil kepala kesiswaan. Faktor

penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) adalah waktu yang kurang memadai, karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar atau setelah pulang sekolah, sehingga tenaga para siswa terkuras. Karena kegiatan untuk peringatan hari besar Islam berbenturan dengan adanya kegiatan yang ada di lembaga sendiri. Kemudian belum adanya mekanisme kerja dakwah secara utuh.

Kata Kunci : Pembinaan Akhlak Siswa, Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)



اخص

س وقّع ج.ذ. أطشخ. ويخك ينج أع يخ ال. ديج الأشطخ أ الهنج . الي اذعح الإسلامنج
(BDI) في 3 SMK PGRI بلاح، لغت شنج اعال يخ، ويخ أعت شنج نكس يس، خبع أ تخ
اعال يخ . لانا به إبراهيم بلاح. كس شف لش عنج: انوس. بح عت ياسد، . M.Ag.

القضايا اخل للنج . اطلاب دننا اوم هي اخذ . شو نك تعليم التي يدت لتح ظ ع
الاقتب. أشبج خفنج . كغبير، عاء . حيث طأ حياة اللبد أ غ ن ينحرف ع مبعذح دا اندي
عاء. ابعبد مض أ صعبد اندينج، كتح ال الأث . قيم اندينج في أ كصيع اندينج طح ماعب د
فوتعزيز الأخلاق طبت. رة، ع ضشس شزنج فعبنج فوتعزيز اخل ق طبت. رة، الي
الأشطخ ال. دنج ويخ الإعلام الإسلامنج (BDI)، از تظ . ادس ع، كلب يخ بعطخ اخذ تخنج
أع، ضال ع خفوش دلخ عيبا. كس أشوخ في زا كح . تحديد ويخ شري الأشطخ
ال. دنج ويخ أ تا عال (BDI) ععبذ فيت. يخش طنج اطلبت 3 SMK PGRI بلاح.

وب أع شع . ز اشاخ ا :) (١) طف شري أشطخ ال. دنج ويخ الإال اعال ي
(BDI) في عرض اطلبت 3 SMK PGRI بلاح،) (٢) طفب د التي تج رب الأشطخ ال. دنج
ويخ الإال الإسلامنج (BDI) في تعزيز اطلاب أهني الأقي 3 PGRI بلاح،) (٣) طفب لانم ذ أ
دغ الأشطخ ال. دنج . ويخ اذعح اعال يخ (BDI) في تعزيز اطلبت 3 SMK PGRI بلاح.

كحقيق الأذاف أوشح عال، اخ كعبحت . أع ة كححت أ عي، ع كححت أ صفي، أفي
شري كع شع ابيابد. لأح سوي سنج هي كعبنج . أفغ، كمييات خع ابيابد هي ألاحظ ك انتشيق،
كبتنج. لذت كج ابيابد عكشيق كحذ . ابيابد، ع شع ابيابد، أع خالص كنج.

أطش كبتنج ا) (١) الأشطخ ال. دنج ويخ اذعح الإال يخ (BDI) لذ كحققش طوينج،
في كج شري أشطخ في رة، كني أ س أخ ش. أ الأشطخ التي فزدع أع كبط . كطبع يق أمشاخ
ي كبتنج أشأ، كعميدة اخل لنج، ة. PHBI) كحذير الأعمدا اعال يخ، ك : الإسراء أعشاج، وعيد الد
أنبي، ك. كلب كبتنج أشنج، وهي زيارات كس الأيتام . اناسط اذاننج، ، د. فك الإسلامنج، كط
كج د ش) (٢) ك في كس يب اطلاب . الي أشطخ الأخلاق ويخ اذعح اعال يخ (BDI) في 3 SMK
PGRI بلاح، ككف ع ل ذع كق، رة . كح كصيارات كس الأيتام . اناسط اذاننج، كح
كوفير أعي الروحي كطاب،) (٣) د كعب . كج شأ اطلنج في كبي كعبنج كنج ادس عنج الأض كبط
اندينج، ضال ع كك كني كني كعب . اطلبت ال. دنج كلب لانم ذ أ كنج في كني الأشطخ
ال. دنج ويخ اذعح اعال يخ (BDI) أوف كح، لأن الأشطخ ال. دنج التي فزدع الأشطخ كع
كعذ ادس عنج، رة كبلنج كبتنج. لأن كلب كبتنج الأعمدا اعال يخ كبتنج د . ع الأشطخ أمي كنج في
أوع كعب كبتنج، ع ذ كذ آيات كعبنج أع كوي .

كلم كبتنج: كنج اخل لنج كطاب، ال. دنج أشطخ . كذ اذعح اعال يخ (BDI)

ABSTRACT

Rouf, Abdul. Thesis. The Students Moral Development Through Extracurricular Activities of Islamic Da'wah Agency (BDI) in SMK PGRI 3 Malang, Islamic Education Department, Tarbiyah Science and Teaching Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag.

Moral problems among learners today is one of the problems of education that should be get attention. Various forms of change, both in terms of lifestyle, relationships and behavior deviates from the norms and religion. The lack of hours religious subjects, and less optimal transformation of religious values in religious subjects become obstacles in developing student morals. From the problems it is necessary to attempt the effective guiding the students characters in the school. Therefore, through extracurricular activities Islamic Da'wah Agency (BDI), which is organized by the school, is one of potential media for moral guidance, as well as having a relative time and more appropriate. The focus of the problem in this research is to determine how to form extracurricular activities Badan Dakwah Islam (BDI) to help the development of student character in SMK PGRI 3 Malang.

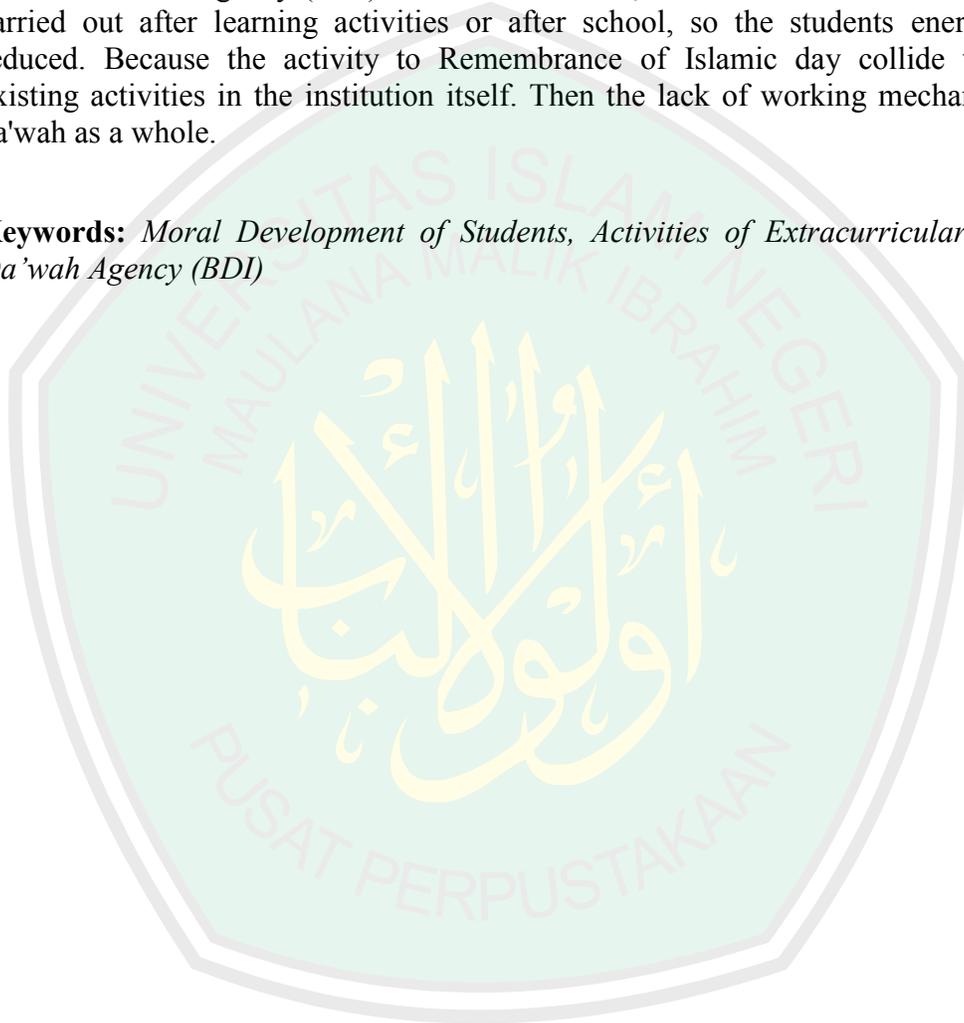
The purpose of this study were to: (1) describe the form extracurricular activities of Islamic Da'wah Agency (BDI) in developing the students characters of SMK PGRI 3 Malang, (2) describe the efforts of the Islamic Da'wah Agency (BDI) in developing the students character of SMK PGRI 3 Malang, (3) describe the factors that supporting the extracurricular activities of the Islamic Da'wah Agency (BDI) in developing the students character of SMK PGRI 3 Malang.

To achieve the objectives above, the researchers used a qualitative research approach, with descriptive research, or in the form of data exposure. The key instrument is the researcher, and data collection techniques are observation, documentation, and interview. Data were analyzed by means of data reduction, presented data, and draw conclusions.

Research results show that, (1) the extracurricular activities of Islamic Da'wah Agency (BDI) has been around a long time, while the form of the activities, include: a. Activities conducted regularly: Explore of reading and writing the Qur'an, and the creed (akidah akhlak), b. PHBI (Remembrance of Islam day), such as: Isra 'Mi'raj, and the maulid of the prophet Muhammad, c. Spiritual activities, namely visits to the orphanage, boarding schools, and d. Islamic art, namely shalawat Banjari, or Terbang. (2) the efforts in guidance the students through the activities of Badan Dakwah Islam (BDI) in SMK PGRI 3 Malang, is already well organized, such as through visits to the orphanage and boarding schools, in order to provide spiritual

awareness the students, (3) supporting factor is there were experts in the field of da'wah, school environment and religious discipline, as well as the creating a harmonious atmosphere between the the coach and the vice principles of student extracurricular. Limiting factor in the implementation of extracurricular activities Islamic Da'wah Agency (BDI) is insufficient time, because extracurricular activities carried out after learning activities or after school, so the students energy were reduced. Because the activity to Remembrance of Islamic day collide with the existing activities in the institution itself. Then the lack of working mechanisms of da'wah as a whole.

Keywords: *Moral Development of Students, Activities of Extracurricular Islamic Da'wah Agency (BDI)*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah moralitas di kalangan para pelajar kita dewasa ini merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian semua pihak. Berbagai perubahan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan para pelajar kita mulai dari tata pergaulan, gaya hidup, bahkan hingga pandangan-pandangan yang mendasar tentang standar perilaku merupakan konsekuensi dan perkembangan yang terjadi dalam skala global umat manusia di dunia ini.¹

Gejala kenakalan remaja yang terjadi merupakan problematika yang harus segera ditangani. Diantara problematika yang terjadi pada saat ini, diantaranya: pertengkaran antar pelajar, narkoba, pergaulan bebas/seks bebas, dan lain-lain. Data survey tahun 2008 di 33 provinsi, sebanyak 63 persen remaja SMP dan SMA mengaku pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah sebagaimana dikatakan oleh Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Pusat (BKKBN) M. Masri Muadz saat peluncuran SMS Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Serang Jumat (19/12).²

Fakta-fakta di atas menunjukkan ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Negeri ini. Ketidakberdayaan ini dinilai Toto Suharto karena Pendidikan Agama Islam selama ini hanya menekankan pada proses pentransferan ilmu saja

¹ Departemen Agama. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 1

²<http://dunia.pelajar-islam.or.id/dunia.pii/arsip/63-persen-remaja-berhubungan-seks-di-luar-nikah.html> (diakses 21 Oktober 2013 jam 10.30 WIB)

tanpa adanya proses transformasi nilai-nilai luhur agama kepada siswa untuk membimbingnya menjadi manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia.³Kurangnya jam mata pelajaran agama berimbas pada pembimbingan akhlak siswa.

Bertitik tolak dari problematika remaja yang sering kita saksikan dewasa ini, maka dakwah merupakan saham yang turut andil dalam mencari solusi dan penyelesaian dari masalah-masalah tersebut. Untuk itu diperlukan adanya dakwah yang efektif dan efisien terhadap remaja, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan tuntunan ajaran agama Islam secara tepat dalam kehidupan sehari-harinya.⁴Oleh karena itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah, merupakan media potensial untuk pembinaan akhlak serta peningkatan mutu akademik peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam belajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan diri peserta didik, secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkewenangan di sekolah.

Menghadapi gejala seperti paparan di atas, maka kegiatan ekstrakurikuler yang tepat adalah dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di sekolah. Kegiatan tersebut berperan dalam mengatasi permasalahan remaja saat ini. Karena melihat waktu dan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas yang kurang optimal. Kegiatan

³ Toto Suharto, *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005), hlm. 169

⁴<http://datastudi.wordpress.com/2010/10/01/metode-dakwah-dalam-mengatasi-problematika-remaja> (diakses 20 Mei 2014, jam 22.14 WIB)

ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) diharapkan dapat menampung jam belajar agama yang lebih optimal bagi para siswa dan siswi di sekolah. Dalam konteks ini, tampaknya Badan Dakwah Islam (BDI) yang ada di sekolah telah mengupayakan fungsinya sebagai bimbingan agama bagi para remaja.

Latarbelakang SMK PGRI 3 Malang adalah sekolah kejuruan berstandar Internasional dengan motto “SUCCESS BY DISCIPLINE”. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Raya Tlogomas IX/29 Malang. Sejak tahun 2006 SMK PGRI 3 Malang telah menorehkan Tinta Emas kembali dengan dinyatakan sebagai sekolah “BESAR & NASIONAL ” untuk bisa berkiprah di tingkat Nasional dengan predikat Sekolah Nasional, yang selanjutnya akan di tindak lanjuti dengan kiprah di tingkat Internasional melalui Sertifikat ISO 9001:2008 SSI.

Salah satu upaya mengedepankan motto lembaga, adalah membekali siswa dengan kedisiplinan terhadap pengetahuan, keahlian dan juga pembinaan akhlak. Pentingnya dalam membina akhlak remaja saat ini, Maka wujud upaya yang ada melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, adalah mewajibkan terhadap sebagian para siswa dan siswi untuk mengikuti pembinaan akhlak, serta pembinaan akhlak terpuji melalui kegiatan yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu, misal kunjungan ke pantiasuhan serta santunan kepada kaum Du’afa, dan pembiasaan akhlak terpuji di luar kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Upaya tersebut dibuktikan SMK PGRI 3 Malang, dengan memperoleh dukungan dan apresiasi dari Dinas Pendidikan dan Badan Narkoba dan Narkotika pada tahun 2013, “sebagai sekolah bebas narkoba”.

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), dalam membina siswa agar memiliki akhlak yang mulia. Sehingga penulis mengambil judul penelitian **PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DI SMK PGRI 3 MALANG.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, peneliti membuat rumusan masalah yang akan menjadi penuntun langkah-langkah penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang?
2. Bagaimana upaya pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang.

2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana upaya pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian diatas maka hasil penelitian ini berguna diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengkajian tema Karakter Islami dengan pembahasan yang tidak hanya fokus pada masalah pola tingkah laku saja, tetapi juga pola pikir sebagai dasar seseorang di dalam bertingkah laku.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pembina ekstrakurikuler dan lembaga

Sebagai evaluasi proses pendidikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak siswa melalui kegiatan ekstarkulikuler/jam tambahan. Serta bahan evaluasi dalam meningkatkan upaya kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di bidang keagamaan.

- b. Bagi peneliti dan pembaca

Sebagai tambahan pengetahuan atau informasi terkait pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler Dakwah Islam (BDI) di sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	<p>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Sebagai Pengembangan Nilai-Nilai Agama Islam Di MAN Sooko Mojokerto</p> <p>Oleh: Choiriah (08110262)</p>	<p>1. Kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai bagian dari fokus penelitian.</p>	<p>1. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai independen (bebas).</p> <p>2. Pengembangan nilai-nilai agama Islam sebagai dependen (terikat)</p> <p>3. Memfokuskan untuk mengembangkan nilai-nilai Agama Islam melalui pendidikan karakter yang terkandung di dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).</p> <p>4. Penelitian dilakukan di MAN Sooko Mojokerto.</p>	<p>1. Pembinaan akhlak siswa sebagai dependen (bebas).</p> <p>2. Kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai dependen (terikat)</p> <p>3. Penelitian ini memfokuskan upaya-upaya melalui kegiatan yang terprogram di dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Untuk membina siswa agar memiliki akhlak yang luhur.</p> <p>4. Penelitian dilakukan di SMK PGRI 3 Malang.</p>

2.	<p>Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 2 Turen</p> <p>Oleh: Diah Suci Aningsih (07110053)</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peranan kegiatan ekstrakurikuler sebagai variabel independen (bebas) 2. Penanaman akhlakul karimah siswa sebagai dependen (terikat) 3. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui upaya-upaya menanamkan akhlakul karimah kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI. Pada kata penanaman, itu berarti bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut sebagai langkah awal untuk menumbuhkan akhlakul karimah kepada siswa. 4. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Turen 	
----	--	--	---	--

3.	<p>Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Pada Siswa SMAN 4 Malang</p> <p>Oleh: Dewi Fakta Purnamasari (08110022)</p>	<p>1. Kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai independen (terikat).</p>	<p>1. Penelitian ini menyatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di sekolah, nilai-nilai agama dapat di ajarkan kepada siswa.</p> <p>2. Penelitian dilakukan di SMAN 4 Malang.</p>	
----	--	---	---	--

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tidak terlalu luas dan melebar, maka harus ada batasan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti adalah tentang upaya SMK PGRI 3 Malang dalam pembinaan akhlakul karimah siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Lokasi penelitian adalah di Jalan Raya Tlogomas IX/29 Malang.

Adapun objek yang diteliti dari kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam tersebut adalah:

1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di sekolah.
2. Upaya pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di sekolah.

3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang.

G. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan penelitian ini, ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, sekaligus penggunaan secara operasional. *Pertama* adalah “pembinaan”, *kedua* adalah “akhlak siswa”, *ketiga* adalah “kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)”. Dalam hal ini pembahasannya lebih ditekankan pada pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).

1. *Pembinaan*: pembinaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membina (negara dsb); pembaharuan; penyempurnaan; usaha, tindakan, dan kegiatan yg dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yg lebih baik.⁵
2. *Akhlak Siswa*: akhlak siswa ialah segala budi pekerti/perilaku siswa yang timbul/dilakukan tanpa melalui berfikir.
3. *Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)*: Kegiatan ekstrakurikuler adalah, berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam efektif belajar, dalam rangka untuk menggali dan menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

⁵Artikata.com (diakses 18 Maret pukul 10.00 WIB)

Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan aktifitas dakwah Islam yang diselenggarakan di sekolah. Dakwah islam sebagai pusat pengembangan kajian keagamaan yang difokuskan membina serta mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam kepada para siswa, serta memiliki struktur organisasi keanggotaan dan kepengurusan yang terusun serta kegiatan yang terprogram.

Dengan demikian, arti dari pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang adalah usaha-usaha tertentu yang dilakukan oleh pembina/guru, melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang dilakukan untuk mewujudkan akhlak mulia terhadap siswa di SMK PGRI 3 Malang.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjabaran. Adapun bentuk suatu sistem yang digunakan oleh penulis dalam membahas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Sebagai pendahuluan dalam bab pertama ini merupakan langkah awal untuk mengetahui secara umum dari keseluruhan skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian ini, perumusan masalah sebagai gambaran spesifik dan penegas dari latar belakang, rumusan masalah,

tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan kajian teori, yang membahas tentang pengertian pembinaan akhlak siswa, dan pengertian kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).

Bab III: Merupakan pembahasan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, diantaranya adalah jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Merupakan hasil penelitian yang meliputi tentang: deskripsi data dan penyajian data (temuan penelitian).

Bab V : Merupakan analisis dan interpretasi data (pembahasan), yang membahas tentang: bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, upaya yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membina akhlak siswa di SMK PGRI 3 Malang, dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membina akhlak siswa di SMK PGRI 3 Malang.

Bab VI: Merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembinaan Akhlak Siswa

1. Definisi Pembinaan Akhlak Siswa

Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila atau budi pekerti.¹ Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab “akhlak” bentuk jamak dari “khuluq” yang artinya kebiasaan.² Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan kata “budi pekerti” atau “kesusilaan” atau “sopan santun” dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan kata arti “moral” atau “ethic” dalam bahasa Inggris.³

Adapun pengertian akhlak secara terminologi seperti dikemukakan oleh imam Al-Ghozali yang dikutip Asmaran dalam bukunya “Pengantar Studi Akhlak”, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlakul karima siswa adalah mengajarkan atau meneladankan kepada siswa tentang segala budi pekerti atau perilaku baik. Dalam Islam, mengajarkan akhlak

¹ TIM pustaka yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*, (Jakarta, Pustaka Yustisia, 2007), hlm.

² Irfan Sindy. *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), hlm. 126

³ Humaidi Tatapangarsa. *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 10

merupakan hal yang utama, melihat begitu pentingnya membina akhlak maka Rasulullah S.a.w diutus pertama kali untuk menyerukan tauhid, dan diiringi dengan seruan budi pekerti yang mulia. Ahmad dan Bukhari (*Adab al-Mufrad*) meriwayatkan hadis Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi s.a.w. bersabda:

لَمْ يُبْعَثْ لِيُتَمِّمْ لَكُمْ أَلْخُلُقَ

“*sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti.*” (HR. Abdu Huraira r.a.)

2. Dasar Hukum Pembinaan Akhlak Siswa

a) Dasar religi

Dasar religi diantaranya bersumber dari Al-Qur’an surat An-Nisa” ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*” (QS. Anisa’ Ayat 9)

b) Dasar yuridis

Dasar yuridis pembinaan akhlak yaitu Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan atau sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

serta mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.⁴

3. Karakteristik Akhlak

Pada pokoknya akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu, akhlak terpuji (*Mahmudah*) dan akhlak tercela (*Madzmumah*).

a. Akhlak terpuji (*Mahmudah*)

Akhlak terpuji adalah akhlak baik, yang berupa akhlak yang baik-baik yang harus dianut dan dimiliki oleh tiap orang, khusus yang tergolong akhlak mahmudah salah satu di antaranya yaitu mengendalikan hawa nafsu.⁵ Bentuk-bentuk akhlak mahmudah yaitu:

1) Jujur

Sebagai akhlak mahmudah, benar atau jujur termasuk akhlak mahmudah yang pokok dan penting, semacam induk dari sifat-sifat yang lain yang membawa orang kepada kebaikan. Karena itu Rasulullah menyebutkan benar atau jujur sebagai semacam kunci masuk surga.⁶ Firman Allah surat Al-Ahzab ayat 70-71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

⁴ UUD Republika Indonesia. No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 49

⁵ Hasan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Hasan, 1988), hlm. 366

⁶ Humaidi Tatapangsara. *Pengantar Kuliah Akhlak*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hlm. 14

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar” (QS. Al-Ahzab Ayat 70-71)

2) Sabar

Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Kewajiban menjalankan shalat lima waktu, kewajiban membayar zakat, dan sebagainya. Bagi orang yang sabar, betapapun beratnya kewajiban itu tetap dilaksanakan dengan patuh dan ikhlas.

Sabar menanggung musibah dan cobaan. Cobaan bermacam-macam, silih berganti datangnya. Namun bila orang mau bersabar menanggung musibah disertai tawakkal kepada Allah, pasti kebahagiaan terbuka lebar. Dan masih banyak lagi sifat sabar yang lainnya.⁷ Firman Allah surat Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (QS. Al-Baqarah Ayat 153)

3) Amanah

Amanah menurut bahasa (etimologi) ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai akhlakul karimah dalam masyarakat, jika sifat dan sikap itu hilang dari tatanan sosial umat

⁷ M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 36

Islam, maka kehancuranlah yang bakal terjadi bagi ummat itu.⁸Firman Allah surat An-Nisa" ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (QS. An-Nisa’ Ayat 58)

4) Rendah hati (Tawadhu“)

Pada hakikatnya tawadhu` adalah memberikan seluruh penghormatan dan keramahan, serta menghargai siapa saja yang berhak dan pantas menerimanya. Ibnul Hajj pernah berkata,“ Barang siapa yang menginginkan derajat dirinya diangkat, hendaklah dia bersikap tawadhu` karena Allah ta`ala.

Makna *kedua* dari tawadhu` adalah menundukkan pundak anda terhadap orang lain. Artinya menundukkan pundak ialah bergaul dengan orang lain secara lemah lembut, siapapun mereka.⁹Firman Allah surat Al- Furqan ayat 63:

﴿وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا﴾

⁸ M. Yatimin Abdullah. *Op,cit*, hlm. 43

⁹ Amru Khalid. *Berakhlak Seindah Rasulullah*. (Semarang. Pustaka Nuun, 2007)

“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan” (QS. Al-Furqan Ayat 63)

b. Akhlak tercela (*Madzmumah*)

Akhlak *madzmumah* ialah perangai yang tercermin dalam tingkah laku dan tutur kata, yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.¹⁰

1) Sombong

“Sombong” atau “Takabbur” ialah: membesar-besarkan diri dengan anggapan serba sempurna dan tidak mau menerima kebenaran orang lain, karena membandel.¹¹

Takabbur terbagi menjadi 2 yaitu:

- a. *Takabbur batin* atau takabbur dalam hati.
- b. *Takabbur lahir* atau terlihat di luar badan.

Hal-hal yang mendorong seseorang jadi takabbur:

- a. Karena banyak ilmu.
- b. Karena banyak ibadah.
- c. Karena dari keturunan atau kebangsaan yang tinggi.
- d. Karena badan sehat dan kuat.
- e. Karena kaya raya dan kemewahan hidup.
- f. Karena paras yang indah.

¹⁰ Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996), hlm. 26

¹¹ Kahar Masyhur. *Membina Moral & Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 353

- g. Karena banyak pengikut, penolong, family, dan karib.
- h. Dan lain-lain.

Firman Allah surat Al-Isra“ ayat 37:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ
طُولًا ﴿٣٧﴾

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung” (QS. Al-Isra’ Ayat 37)

2) Marah (Ghadban)

Al-Ghadban, yaitu pemaarah. Pemaarah berarti orang yang mudah emosi bila keinginannya tidak terpenuhi. Sikap pemaarah sangat merugikan. Bila seseorang marah ia akan kehilangan akal sehatnya. Perkataan yang dikeluarkannya tanpa dipikir terlebih dahulu. Marah bisa menyakiti hati orang lain dan mempermalukan diri sendiri.¹²Hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Dawud:

“*Sesungguhnya marah itu dari setan dan sesungguhnya setan itu diciptakan dari api, sementara api bisa dipadamkan oleh air. Karena itu, jika salah seorang di antara kalian sedang marah, hendaklah dia berwudhu*” (HR Abu Dawud dari Athiyah)

3) Bakhil/kikir

Al-Bukhlu, yaitu kikir. Seseorang yang kikir, adalah orang yang dadanya sempit. Orang yang kikir biasanya sulit sekali bahkan

¹² Abdul Qadir M. Muath. *Akidah Akhlak 4 untuk Madrasah Ibtidaiyah/yang Sederajat Kelas 4*. 2004, hlm 47.

tidak mau berderma kepada orang lain. Orang yang kikir biasanya tidak mau melakukan infak, zakat, sedekah dan sebagainya.¹³

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٨٠﴾

“Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Ali Imran Ayat 180)

4) Ghibah (menggunjing)

Ghibah adalah menggunjing orang lain dengan sesuatu yang ia tidak suka, meski yang dibicarakan itu benar adanya. Rasulullah s.a.w. menjelaskan, “Tahukah kalian, apakah ghibah itu?” orang-orang menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.” Nabi menjelaskan, “Pembicara”anmu tentang saudaramu yang ia tidak suka. “Seseorang bertanya, “bagaimana pendapatmu jika yang aku bicarakan itu benar-benar ada dalam diri saudaraku?” Nabi menyatakan, “*Jika padanya ada sesuatu seperti yang engkau bicarakan itu, maka engkau telah menggunjingnya. Namun bila tidak ada, maka engkau telah memfitnahnya.*” (HR. Muslim)¹⁴

¹³ M. Sholihin, M. Rosyid Anwar. *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup*. (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005)

¹⁴ Musthafa al-,Adawy. *Fikih Akhlak* (Jakarta: Qisthi Press, 2009), hlm. 299

4. Keutamaan Akhlak dalam Kehidupan

Etika dapat dikatakan sebagai mustika hidup yang membedakan manusia dengan hewan, manusia tanpa etika akan kehilangan derajat kemanusiaanya sebagai makhluk Allah yang telah diciptakan dengan sebaik-baik bentuk. Dan dapat dikatakan seandainya tiada etika dalam kehidupan ini jelas kekacauan akan terjadi, kehidupan berantakan, karena tiada peduli dengan adanya baik, buruk, halal dan haram.¹⁵

Bagi kehidupan sehari-hari, akhlak sangatlah penting bagi manusia, tanpa akhlak, maka manusia akan dinilai sebagai makhluk yang rendah baik di sisi Allah maupun sesama makhluk, sebaliknya jika memiliki akhlak yang luhur, maka manusia menjadi makhluk yang mulia.

Allah Swt berfirman dalam surat An-Nahl 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An-Nahl Ayat 97)

Dalam usaha dakwah, budi pekerti memiliki pengaruh yang besar dalam dakwah di jalan Allah dan sangat berpengaruh positif pada diri orang yang menjadi obyek dakwah. Apabila seseorang memiliki modal keluhuran budi pekerti, maka dakwahnya akan lebih bermanfaat dan lebih

¹⁵ Tim Dosen FKIP UMM. *Menggagas Pendidikan Masa Depan*, (Malang: UMM Press, 2002), hlm. 194

mudah diterima oleh masyarakat. Karena itulah Rasulullah s.a.w menanamkan modal akhlak pada awal dakwahnya, yaitu berupa kejujuran dalam berbicara.¹⁶

5. Cara Menumbuhkan Akhlak kepada Siswa

a) Akidah Benar

Menumbuhkan akhlak bukan hal yang muda, akhlak juga perlu didampingi pengetahuan tentang Tuhan, bukan hanya atas hal kemanusiaan semata. Sebagian orang mengatakan bahwa akhlak memiliki pondasi sebagaimana halnya ucapan Imam „Ali bahwa “awal agama adalah pengetahuan tentang Tuhan”, maka pengetahuan tentang Tuhan (teologi) juga merupakan batu loncatan pertama bagi kemanusiaan. Kemanusiaan dan akhlak tidak akan pernah memiliki arti tanpa dibarengi pengenalan Tuhan. Artinya, setiap perkara spiritual tidak akan ada artinya bila tidak didahului pengenalan Tuhan.¹⁷

Akidah yang bersih selalu dilandasi konsepsi tauhid. Lawan tauhid adalah syirik yang berarti “menyekutukan”. Jika konsep tauhid mengajarkan *wihdaniyatullah* (mengesakan Allah) sebagai Tuhan Pencipta (Tauhid *Rububiyah*), Tuhan yang disembah (Tauhid *Uluhiyah* atau „*Ubudiyah*) dan mengesakan-Nya dengan nama sifat yang telah ditentukan-Nya (Tauhid Asma“ dan Sifat).¹⁸

¹⁶ Musthafa al-,Adawy. *Fikih Akhlak*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 6

¹⁷ Murtadha Muthahhari. *Falsafah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Hidayah. 1995), hlm. 58

¹⁸ Fathuddin Ja“far. *Road To The Success Dengan Metode SEI Empowerment*. (Bandung: Progressio, 2007), hlm. 96

Kebersihan akidah merupakan hal yang sangat pokok dalam kehidupan manusia. Bersihnya akidah menjadikan tingkah laku manusia lebih bermoral. Dalam dunia pendidikan, hendaknya lembaga sekolah juga berperan untuk membina dan menumbuhkan akhlakul karimah dengan menanamkan akidah yang benar.

b) Ibadah benar

Ibadah merupakan konsekuensi logis dari keyakinan terhadap eksistensi Tuhan. Ibadah kepada Tuhan adalah misi hidup manusia yang amat mulia. Betapa tidak? Kehidupan di dunia hanya akan bermakna dan bernilai tinggi jika dijalankan dalam frame ibadah. Kalau tidak, kehidupan itu akan sia-sia dan hanya bernilai materi atau duniawi.¹⁹

Ibadah benar yang dilakukan secara terus menerus akan menumbuhkan sikap yang terpuji bagi individu, termasuk menjadi kebiasaan yang positif. Jika dilihat dari baik dan buruknya perilaku manusia dapat diukur melalui ibadahnya. Di sekolah siswa perlu dibiasakan untuk ibadah sewaktu-waktu, ini akan menjadi rutinitas/pembiasaan yang positif terhadap siswa misalkan shalat dhuha, shalat duhur berjamaah, dan kultum.

c) Wawasan luas

Di antara informasi dan ilmu yang perlu kita baca, dengar, dan pelajari ialah sistem penciptaan alam semesta yang diciptakan Tuhan, termasuk sistem penciptaan manusia itu sendiri. Hal yang lebih mendesak

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 104

lagi ialah sistem hidup yang diciptakan-Nya untuk mengatur pola hidup manusia.

Mempelajari informasi dan ilmu dari Allah akan membuka mata, hati, pikiran, dan perasaan kita terhadap realitas kehidupan ini. Dengan begitu, kita dapat memosisikan diri secara tepat sebagai hamba ciptaan-Nya dalam menjalankan misi dan visi hidup di dunia ini.²⁰

Dari pemahaman di atas, peneliti memberi refleksinya bahwa pentingnya wawasan tentang Tuhan, dengan memahami tentang eksistensi Tuhan melalui ciptaan-Nya, akan lebih mendekatkan hamba dengan Sang penciptanya, sehingga terbentuk pola sikap yang lebih baik dibanding orang yang minim informasi tentang Tuhan.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)

1. Definisi Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara etimologi ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu ekstra dan kulikuler. Ekstra adalah tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kurikuler adalah perangkat mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan pada lembaga pendidikan mengenai bidang keahlian khusus.²¹

Secara terminologi, ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 112

²¹ Dendy Sugono, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 380

tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.²²

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah, berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam efektif belajar dalam rangka untuk menggali dan menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

2. Definisi Badan Dakwah Islam (BDI)

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da''a*, *yad''u*, *da''wan*, *du''a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeruh, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta''lim*, dan *khotbah*.²³

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.²⁴

²² *Ibid.* hlm. 783

²³ M. Munir & Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 17

²⁴ *Ibid.*,

Pelaku dakwah sekolah dalam dakwah sekolah dapat disebut aktifis dakwah sekolah. Untuk menjadi aktifis dakwah sekolah yang aktif, para pelaku dakwah ini harus telah menjadi peserta dakwah khusus. Mereka para aktifis dakwah baik dari kalangan siswa, guru, alumni, non-alumni, maupun siapa saja yang memberikan kontribusinya secara langsung bagi kebaikan dan kelangsungan dakwah di suatu sekolah. Beberapa orang dapat menjadi pelaku dakwah sekolah ini diantaranya siswa, alumni, guru, kepala sekolah, lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Ormas pelajar yang berkompeten terhadap objek dakwah remaja-khususnya pelajar atau berkompeten terhadap dunia pendidikan bimbingan belajar, dan pemilik atau Pengurus Yayasan Sekolah Swasta (PYSS).²⁵

Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan aktifitas dakwah Islam yang diselenggarakan di sekolah. Dakwah Islam sebagai pusat pengembangan kajian keagamaan. Badan Dakwah Islam (BDI) difokuskan untuk membina serta mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam kepada para siswa. Badan Dakwah Islam (BDI) memiliki struktur organisasi keanggotaan dan kepengurusan yang terusun serta kegiatan yang terprogram.

Dengan pengertian di atas, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Badan Dakwah Islam (BDI)) merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

²⁵ Koesmarwanti & Nugroho Widiyantoro. *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Intermedia, 2002), hlm.121-122

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya;
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta;
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya;
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas;
- e. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri;
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah;
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil;

- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan non verbal;
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok;
- j. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.²⁶

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'I* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).²⁷

a. Da'I (Pelaku Dakwah)

Da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Secara umum Al-

²⁶ Departemen Agama. *op, cit*, hlm. 10

²⁷ Koesmarwanti & Nugroho Widiyantoro. *Op, cit*, hlm. 21

Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u* yaitu: mukmin, kafir, dan munafik.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

- 1) Masalah Akidah (keimanan)
- 2) Masalah Syari'ah
- 3) Masalah Mu'amalah
- 4) Masalah Akhlak

d. Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

e. Thariqah (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting

peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”
(QS. An-Nahl Ayat 125)

Menurut Prof. Dr. Sofyan S. Willis, M.pd dalam Suci Amalia, ada lima metode dakwah pada remaja, yaitu:²⁸

1) Metode ceramah

Metode ini menunjukkan keaktifan penceramah, sedangkan murid atau jamaahnya pasif. Keuntungannya dapat memberikan ceramah pada sekelompok besar pendengar. Kekurangannya ialah pendengar pasif dan sulit memahami ceramah secara mendalam dan individual.

2) Metode diskusi

Diskusi mengajarkan murid berfikir secara terbuka dan demokratis. Daya kritis dan kreatif tersalur dengan wajar.

²⁸ Suci Amalia, *Dakwah Sekolah* (<http://www.google.com>, diakses 23 Maret 2012, pukul 09.00 WIB)

3) Metode problem solving

Menekankan pada usaha pemecahan masalah sehingga mengundang murid berfikir kreatif. Metode ini juga berkaitan dengan metode diskusi.

4) Metode responsi

Penceramah melengkapi metode dengan tanya-jawab.

5) Metode peragaan

Memberikan alat bantu untuk mata dan telinga.

f. Atsar (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'ī dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).²⁹

4. Manfaat Dakwah Sekolah

Dakwah sekolah, khususnya usia sekolah lanjutan (SLTP) dan sekolah menengah (SMU/SMK), cukup mewakili pendinian fase yang sangat berguna bagi pembentukan kepribadian seseorang, yaitu fase dimulainya kematangan fisik, intelektual, dan kejiwaan, sehingga mampu menangkap pelajaran dan pengajaran dengan baik untuk kemaslahatan dirinya.³⁰

²⁹ Koesmarwanti & Nugroho Widiyantoro. *Op.cit*, hlm. 21-34

³⁰ *Ibid.*, hlm. 28

Secara singkat, arti penting dakwah sekolah dapat disimpulkan dalam tiga kata kunci; ladang emas dakwah yang efektif, massal, dan strategis.

Efektif, karena para pelajar lebih muda direkrut dan didakwahi dengan baik dibandingkan generasi tua, atau bahkan dibandingkan dengan kalangan kampus/mahasiswa.

Disebut massal, karena jumlah manusia pelajar jauh lebih banyak daripada mahasiswa yang menjadi objek dakwah kampus dan tersebut hampir di seluruh kecamatan. Dari data Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2000 yang lalu, terdapat sekitar 74 juta populasi pemuda Indonesia berusia 15-35 tahun, di mana 24, 5% tamat SLTP, 23, 02% tamat SLTA, dan 3, 86% yang berhasil menamatkan pendidikan sarjana muda dan sarjananya. Semua itu notabene adalah objek dakwah sekolah.³¹

Disebut strategis, karena dakwah sekolah dalam jangka panjang akan mensuplai SDM saleh di berbagai lapisan masyarakat sekaligus, baik buruh dan pekerja, wiraswastawan dan kaum profesional, maupun calon pemimpin di masa depan. Mengingat perannya yang amat strategis ini, maka tidak mengherankan lahan dakwah sekolah ini menjadi rebutan berbagai ideologi.³²

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*, hlm. 29

5. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di Sekolah

Mengikuti peraturan Negara. Dalam Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12A Tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengalaman dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, dilakukan diluar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah;
- b. Sekolah adalah Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK);
- c. Panduan Umum adalah panduan yang secara garis besar mengatur penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah;
- d. Panduan Khusus adalah panduan yang secara khusus mengatur pelaksanaan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah:
 - 1) Pesantren Kilat (SANLAT)
 - 2) Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)
 - 3) Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)

- 4) Ibadah Ramadhan (IRAMA)
- 5) Wisata Rohani Islam (ROHIS)
- 6) Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI
- 7) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)³³



³³ *Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, No: DJ.I/12A Tahun 2009, hlm. 3*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan obyektif, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif dalam penelitian ini. Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda;
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden;
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.³ Jenis

¹ Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), hlm.

² *Ibid*, hlm. 9

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. RinekeCipta, 1993), hlm. 309

penelitian deskriptif yang digunakan penelitian deskriptif dalam ragam survei. Karena survei merupakan suatu cara mengenai penelitian terhadap sekumpulan objek yang cukup banyak dalam jangka waktu tertentu.⁴Tujuan survei adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dan sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian.

Jadi hasil penelitian ini diharapkan memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik mengenai kepengurusan serta program kegiatan keagamaan di sekolah. Penulis berusaha mendeskripsikan bagaimana upaya kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam membina *akhlakul karima* siswa di SMK PGRI 3 Malang, dan penelitian ini dapat membantu memonitoring siswa untuk selalu bersikap terpuji diluar jam mata pelajaran agama, sekaligus terjadi suasana agama yang berkelanjutan khususnya di sekolah. Sedangkan metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan Empiris rasional atau kualitatif. Pada pendekatan ini dimulai dari observasi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama, yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data. Lexi. J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, analisis, pelaksana, pengumpulan data, dan penafsir pelapor hasil

⁴*Ibid*, hlm. 418

penelitian. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.⁵

Peneliti sebagai pengamat dan sekaligus pengumpul data yang melaksanakan penelitian ini di SMK PGRI 3 Malang, untuk mengetahui bagaimana upaya ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam membina *akhlakul karima* di SMK PGRI 3 Malang. Adapun sesuai dengan penjelasan tersebut, peneliti sendiri yang menjadi subyek penelitian. Langkah awal penelitian sebelumnya peneliti melakukan observasi, serta menyerahkan surat izin kepada pihak sekolah, setelah memperoleh izin, kemudian dilanjutkan dengan pengamatan terhadap pembinaan *akhlakul karima* siswa pada ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di lembaga tersebut. Langkah selanjutnya setelah peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga, peneliti fokus dalam melakukan pengamatan di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 3 Malang, Tepatnya di Jalan Raya Tlogomas IX/29 Malang. Pemilihan SMK PGRI 3 Malang sebagai obyek penelitian oleh peneliti tidak terlepas dari beberapa alasan, lembaga ini merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan salah satu sekolah yang memiliki karir baik di tingkat nasional, serta mendapatkan pengakuan secara internasional, Sejak tahun 2006 SMK PGRI 3 Malang telah menorehkan Tinta Emas kembali dengan dinyatakan sebagai sekolah “BESAR & NASIONAL”

⁵Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 121

untuk bisa berkiprah di tingkat Nasional dengan predikat Sekolah Nasional, yang selanjutnya akan di tindak lanjuti dengan kiprah di tingkat Internasional melalui Sertifikat ISO 9001:2008 dan SSI. Selain itu, alasan peneliti memilih lembaga pendidikan tersebut adalah peneliti melihat dari letaknya yang strategis baik secara waktu maupun finansial menarik untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian, meskipun ramai karena dekat dengan jalan raya dan berdekatan dengan pertokoan, akan tetapi lingkungan tempat belajarnya pun luas dan sarana dan prasarananya lengkap dan nyaman.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek di mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan *questioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁷

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexi J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-

⁶*Ibid*, hlm. 157

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.107

kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Adapun untuk memperoleh data yang obyektif, sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, cara memperolehnya data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.⁹ Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari: *Pertama*, hasil peneliti. *Kedua*, wawancara peneliti dengan para responden antara lain kepala sekolah atau perwakilannya, Pembina ekstrakurikuler dan siswa. *Ketiga*, dokumen-dokumen yang terdapat di sekolah tersebut. Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, disajikan dan diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.¹⁰ Data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur. Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis

⁸Lexy J Moleong, *op.cit*, hlm. 157

⁹Tim Fakultas Tarbiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi*, tahun akademik 2011-2012, hlm. 34

¹⁰*Ibid*, hlm. 102

atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sejarah sekolah, perkembangan sekolah dan bagaimana program kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan geografis sebagai penunjang pendidikan dan kegiatan belajar mengajar, keadaan guru dan siswa.¹¹

Teknik observasi disebut dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Adapun observasi yang dilakukan dengan observasi sistematis, yaitu dilakukan oleh penulis dengan pedoman sebagai instrumen penelitian.

Obyek penelitian dalam kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- a. *Place*, atau tempat pelaksanaan pendidikan, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMK PGRI 3 Malang.

¹¹Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 159

- b. *Actor*, pelaku atau orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah kepala sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler, serta siswa.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dengan menggunakan teknik observasi ini peneliti dimungkinkan dapat melakukan pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti tanpa mengajukan pertanyaan. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, dan juga untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang.

2. Interview/Wawancara

Interview dikenal dengan metode wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan personal dengan responden atau informasi penelitian. Atau menurut pendapat lain mengenai wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.¹²

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

¹²Cholid Narbuko , Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 83

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³

Teknik wawancara dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Data ini diperoleh dengan metode interview terhadap:

1. Kepala sekolah SMK PGRI 3 Malang atau perwakilannya.
 2. Pembina kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).
 3. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam.
3. Dokumentasi

Dokumenter berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, adapun dalam melaksanakan teknik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulencepat, catatan harian.¹⁴ Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa lain digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Profil SMK PGRI 3 Malang
- b. Sejarah berdirinya SMK PGRI 3 Malang
- c. Denah lokasi SMK PGRI 3 Malang

¹³Lexy J Moleong, *op.cit*, hlm. 186

¹⁴Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm.13

- d. Visi dan Misi SMK PGRI 3 Malang.
- e. Data guru-guru, siswa dan karyawan serta struktur organisasi, di SMK PGRI 3 Malang.
- f. Kondisi sarana dan prasarana untuk pembinaan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).
- g. Proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, beserta jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).
- h. Data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).
- i. Program kerja ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).
- j. Dokumen (foto) kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).
- k. Dokumen evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).
- l. Surat Keputusan Kepala sekolah SMK PGRI 3 Malang.

F. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis atau pengelolaan data, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.¹⁵

Menurut Lexy J. Moleong, bahwa "analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan

¹⁵Nana Sudjana, *Ibrahim, PenelitiandanPenelitianPendidikan* (Bandung:sinarbaru, 1989), hlm. 64

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".¹⁶ Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan:

1. Analisis selama pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: a. Mencatat hal-hal yang pokok saja, b. Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, c. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

2. Analisis setelah pengumpulan data.

Data yang sudah terkumpul ketika berada di lapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

Seperti telah disebutkan diatas penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga

¹⁶Lexy J. Moleong, op.cit, hlm. 280

penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan guru PAI atau Pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dan siswa, dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.

b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh, data ini dianalisis dengan cara membandingkan dengan data-data yang terdahulu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis.
- 2) Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya.
- 3) Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul.
- 4) Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.
- 5) Setelah proses pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.

- 2) Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
- 3) Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi selain itu proses analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (a) Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi.
 - (b) Penyajian data, yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
 - (c) Menarik kesimpulan atau verifikasi, yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara melihat kembali catatan-catatan selama penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menguji validitas data atau keabsahan data disini penulis menggunakan metode triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong bahwa metode ini adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁷

Peneliti memperoleh data mengenai pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, maka peneliti tidak cukup hanya pada satu orang, melainkan peneliti perlu untuk mewancarai kepala sekolah atau wakilnya, pembina kegiatan

¹⁷*Ibid*, hlm. 103

ekstrakurikuler, serta siswa SMK PGRI 3 Malang. Serta peneliti memerlukan dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi untuk memastikan kebenaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMK PGRI 3 Malang.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada empat tahapan atau prosedur penelitian yang dilakukan meliputi: tahap pendahuluan (pralapangan), tahap pelaksanaan (kegiatan lapangan), tahap penyelesaian (analisis data dan penulisan laporan).

1. Tahap Pendahuluan (pralapangan)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Pengajuan judul proposal kepada jurusan, dalam hal ini jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Konsultasi proposal pada dosen pembimbing.
- c. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- d. Menyusun metodologi penelitian.
- e. Mengurus surat izin penelitian kepada dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang kepada SMK PGRI 3 Malang.

2. Tahap Pelaksanaan (kegiatan lapangan)

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengelolaan data yang diperlukan dengan

menggunakan metode yang dilakukan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukandengan cara:

- a. Melakukan observasi kepada SMK PGRI 3 Malang.
- b. Melakukan wawancara kepada subyek penelitian.
- c. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan.
- d. Mengelola data dengan cara yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam penyelesaian meliputi:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu konsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji.
- d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

4. Tahap penulisan laporan

Peneliti menyusun laporan hasil penelitian, dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan, dan bahasa yang mudah dipahami pembaca.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK PGRI 3 Malang

SMK PGRI 3 Malang dirintis sejak tahun 1986 atas prakarsa dosen muda POLITEKNIK Universitas Brawijaya Malang yang berjumlah 16 orang (terlampir). Berdasarkan hasil pertimbangan dan kesepakatan, sekitar bulan September 1986 para perintis SMK PGRI 3 Malang bersatu untuk mendirikan STM (Sekolah Teknologi Menengah) swasta yang bernaung di bawah yayasan PGRI Kecamatan DAU kabupaten Malang, sehingga sekolah ini diberi nama STM PGRI DAU Malang.¹

Pada tanggal 9 Februari 1987, turun surat keputusan (SK) Pendirian STM PGRI DAU Malang dengan nomor SK.364/32.B-1987 dari Direktorat Pendidikan Dasar Menengah. STM PGRI DAU Malang pada saat itu berstatus tercatat.

Berdasarkan SK di atas, akhirnya pada tanggal 16 Juli 1987, STM PGRI DAU Malang mulai melaksanakan aktivitasnya dalam rangka penerimaan siswa baru yang pertama. Pada saat itu, siswa yang masuk menjadi siswa STM PGRI DAU Malang sebanyak 36 siswa yang terbagi menjadi 2 jurusan yaitu jurusan mesin dan elektronika. Walaupun jumlah

¹ Website SMK PGRI 3 Malang, (<http://smkpgri3-malang.sch.id>). Tanggal 18 Juni 2014.

siswa relatif sedikit, namun para perintis STM PGRI DAU Malang tidak putus asa untuk terus mengembangkannya.

Waktu kian berjalan, mengikuti perkembangan STM PGRI DAU Malang. Siswa STM PGRI DAU Malang lambat laun bertambah sedikit demi Akhirnya sekitar tahun 1991 nama STM PGRI DAU Malang harus mengikuti aturan pemerintah tentang perluasan wilayah Kodya Malang. Dengan perluasan wilayah itulah, akhirnya lokasi SD Negeri Tlogomas 2 Malang kecamatan Dau yang ditempati STM PGRI DAU Malang masuk wilayah Kecamatan Lowokwaru Kodya Malang. Dengan demikian, nama STM PGRI DAU Malang berubah menjadi STM PGRI 2 Malang.

Sekitar tahun 1992, STM PGRI 2 Malang dilaksanakan akreditasi sekolah yang membawa pengaruh terhadap turunnya SK nomor 488/C/Kep/I/1992/31 Desember, dari Direktorat Pendidikan Dasar Menengah tentang perubahan status, yang awalnya berstatus tercatat berubah menjadi status diakui. Jumlah siswa STM PGRI 2 Malang semakin lama semakin bertambah diikuti oleh bertambahnya jumlah pengajar, fasilitas sekolah atau kualitas pendidikannya. Kepercayaan masyarakat semakin meningkat dalam rangka membantu terciptanya tujuan Pendidikan Nasional. Dengan semakin bertambahnya jumlah siswa, maka STM PGRI 2 Malang berusaha untuk meminjam SD Negeri Tlogomas 3 Malang, SD Negeri Tlogomas I Malang dan SD Negeri Dinoyo I Malang untuk di jadikan tempat belajar-mengajar bagi siswanya.

Pada tahun 1997, Pemerintah mengeluarkan aturan untuk mengubah nama Sekolah Teknologi Menengah (STM) menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena STM PGRI 2 Malang merupakan salah satu sekolah dasar menengah yang bisa dikategorikan sekolah kejuruan. Maka dengan demikian STM PGRI 2 Malang berubah nama menjadi SMK PGRI 4 Malang. Perubahan nomor 2 ke nomor 4 tersebut karena SMK (STM atau SMEA) yang bernaung di bawah yayasan PGRI di kodya Malang itulah yang menyebabkan STM PGRI 2 Malang menduduki urutan ke-4.

Sekitar tahun 1998, ada perpindahan salah satu SMK PGRI yang ada di wilayah Kodya Malang ke wilayah Kabupaten Malang. Hal tersebut menyebabkan nama SMK PGRI 4 Malang harus berubah nama lagi menjadi SMK PGRI 3 Malang sampai sekarang. Dengan pengelolaan dan kerjasama yang baik dari para perintis sekolah, dewan guru serta karyawan/karyawati SMK PGRI 3 Malang, akhirnya sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan itu dapat dilihat dari peningkatan kuantitas siswa ataupun kualitas pendidikan siswa.

Pada tahun 1997, SMK PGRI 3 Malang menempati gedung baru di Jalan Tlogomas XI/29 Malang yang merupakan hasil swadaya maupun swadana pendiri sekolah, dewan guru serta karyawan/karyawati SMK PGRI 3 Malang. Dengan ditempatinya gedung baru itulah, akhirnya SD Negeri Tlogomas I Malang dan SD Negeri Dinoyo I Malang dikembalikan ke pihak SD tersebut. Dan sekarang tinggal SD Negeri Tlogomas 2

Malang dan SD Negeri Tlogomas 3 Malang yang berada di Jalan Tlogomas nomor 1 dan gedung baru di Jalan Tlogomas IX/29 Malang yang digunakan untuk aktivitas belajar-mengajar SMK PGRI 3 Malang.

Pembangunan gedung SMK PGRI 3 Malang, kian hari kian mengembangkan sayapnya mengikuti perkembangan jumlah perkembangan siswa yang semakin banyak dan kebutuhan belajar mengajar yang semakin meningkat. Dengan demikian, untuk memenuhi kebutuhan itulah, maka jumlah ruangan belajarpun mengalami penambahan pula. Akhirnya sejak tahun pelajaran 2001-2002, SMK PGRI 3 Malang sudah bisa sepenuhnya menempati gedung sendiri di jalan Tlogomas IX/29 Malang.

2. Visi dan Misi SMK PGRI 3 Malang

Dalam rangka untuk menjadi sekolah menengah kejuruan (SMK) yang unggul dan memiliki daya saing di tingkat nasional, dan dikenal masyarakat luas, maka SMK PGRI 3 Malang memiliki visi dan misi lembaga sebagai berikut:²

VISI :

Menjadi SMK SBI (SEKOLAH BERPRESTASI INTERNASIONAL) yang unggul dan berkualitas untuk meningkatkan nilai tawar Sekolah dan Lulusan A, A ditingkat nasional maupun internasional.

² *Ibid.*

MISI :

1. Revitalisasi penerapan sekolah SBI (SEKOLAH BERPRESTASI INTERNASIONAL) SMK PGRI 3 Malang yang mengacu pada standar internasional dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder
2. Revitalisasi Motto : Success By Discipline, untuk semua warga sekolah baik Guru, Karayawan dan Peserta Didik/ Siswa dalam keseharian di lingkungan sekolah
3. Menerapkan sistem manajemen organisasi sekolah yang sistemik dan terintegrasi pada semua Bidang dengan realisasi program kerja yang terukur
4. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik yang kompetitif baik guru, karyawan dan peserta didik/siswa, pada kejuaraan atau lomba ditingkat internal sekolah, regional, nasional dan internasional
5. Melaksanakan proses belajar mengajar yang mengacu pada pencapaian standar kompetensi nasional maupun internasional sekaligus mempertimbangkan kemampuan dasar baik bagi guru ataupun siswa dengan tetap berpedoman pada KTSP
6. Menambah dan memperkuat kerjasama dengan Industri skala nasional dan internasional atau Instansi terkait, untuk meningkatkan nilai tawar sekolah ditingkat regional, nasional dan internasional secara kualitas, baik untuk inputan peserta didik/siswa dan hasil tamatannya
7. Membentuk dan Menumbuhkan nilai Ke PRAMUKAAN dan pengamalannya sebagai landasan kearifan dalam bertindak, sekaligus

mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah

8. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai landasan kearifan dalam bertindak, sekaligus mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah
9. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai perwujudan cinta bangsa dan tanah air yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah³

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMK PGRI 3 Malang adalah sebagai berikut:

TABEL I
STRUKTUR ORGANISASI SMK PGRI 3 MALANG TAHUN AJARAN
2013-2016

KEPALA SEKOLAH	:	MOCH. LUKMAN HAKIM, ST
MR	:	DRS. MURDIANTO, SH.
DC (Document Control)	:	NURWANTO SUJARWO, S.Pd
PROSES		
KABID. MESIN & PENJUALAN	:	APRIYANTO SAFARI, S.Pd
KABENG (WAKABID)	:	SIGIT PRAMONO, S. Pd
STAFF PRAKERIN	:	YUDI EFFENDI, S.Pd
TEKNISI (TOOL MAN)	:	LUKMAN PURWANTO
KABID. OTOMOTIF		
KABENG (WAKABID)	:	MOH. YUSUF WIBOWO, S.Pd
STAFF PRAKERIN	:	MOH. SAJIDIN, S.Pd
TEKNISI (TOOL MAN) R2 SZKI & R4	:	ARIFIN

³ *Ibid.*

TEKNISI (TOOL MAN) BO & R2 REG	:	FAJAR ADI PRASETYO
KABID. ELEKTRO	:	MOH. NURULLAH, ST
KABENG (WAKABID)	:	BAMBANG TAMAYANA, ST
STAFF PRAKERIN	:	MUSTOFA DARMANTO, S.Pd
TEKNISI (TOOL MAN)	:	HARJO TEJO
KABID. TIK	:	YANRI NUR WIBOWO, ST
KALAB (WAKABID)	:	IKRAR AULIADY, S.Kom
STAFF PRAKERIN	:	ERVIN KURNIAWAN, S. Kom
LABORAN LAB 1 – 5	:	ANTIKO
LABORAN LAB 6 – 9	:	ALFAN
INPUT		
KABID. KESISWAAN	:	SANTUR HIDAYAT, S.Pd
STAFF	:	HENDRA YUDHI NUGRAHA, ST
STAFF	:	RIYANDI AGUNG, S. Or
OUT PUT		
KABID. BKA/PRAKERIN	:	YUDI EFFENDI, S.Pd
STAFF KERJASAMA	:	ERVIN KURNIAWAN, S.Kom
STAFF KERJASAMA	:	MUSTOFA DARMANTO, ST
STAFF PENGEMBANGAN ALUMNI	:	MOH. SAJIDIN, S.Pd
ADMINISTARSI		
KABID. ADMIN DAN KEUANGAN	:	SUKATRI
STAFF AKUNTANSI & PUSTAKAWAN	:	IKA, SE
STAFF KASIR	:	IKA LESTARI, SE
STAFF ADSIS DAN PERSURATAN	:	LIA PENI, A.Md
STAFF ADSIS DAN KESISWAAN	:	ALVIN PRATIWI
STAFF PENGADAAN	:	HENDRI RAHARDIYAN
STAFF GUDANG	:	WILDAN CAHYONO
STAFF ADMIN BKA & PRAKERIN	:	RISA

4. Kondisi Obyektif SMK PGRI 3 Malang

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Tenaga atau pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing dan melatih peserta didik, untuk mendapatkan tenaga pengajar yang berkualitas, maka tenaga pengajar yang diambil minimal dari lulusan S1 dan S2. Serta mengikuti aturan-aturan yang telah diberlakukan oleh SMK PGRI 3 Malang.

TABEL II
SUSUNAN DAFTAR TENAGA PENGAJAR di SMK PGRI 3 MALANG

Abdul Chalim, S.Ag	:	Guru Pelajaran Agama Islam
Abdul Choliq, S.Ag	:	Guru Pelajaran Agama Islam
Achmad Nawawi, S. Pd	:	Guru Pelajaran Matematika
Adhy Ariyanto, ST	:	Guru Produktif Otomotif
Adi Romi Setyawan, ST	:	Guru Produktif Otomotif
Akbar Muhammad, S.Pd	:	Guru Produktif TIK (Multimedia)
Akhmad Fatkhi Mubarak, SAB	:	Guru Produktif Manajemen Niaga
Andini Kanthi S, S. Pd	:	Guru Pelajaran Seni Budaya
Anita Rosdiana, S.Pd	:	Guru Produktif Otomotif
Apriyanto Safari, SPd	:	Kepala Bidang Teknik Mesin
Aster indah Widowati, ST	:	Guru Produktif Elektronika
Bahrn Imron, SPd	:	Guru Pelajaran Olah Raga
Bambang Suprpto, A. Md	:	Guru Produktif Otomotif
Bambang Tamayana, ST	:	Kepala Bengkel Elektronika
Baskoro Singgih Anindito, S. Pd	:	Guru Produktif TIK (TKJ)
Boma Suryanda, S.Si	:	Guru Produktif TIK (RPL)
Chusnul Khotimah, S.Pd	:	Guru Pelajaran Matematika
Denik Wulandari, S.Pd	:	Guru Produktif Manajemen Niaga
Denny Tristiyanti, S. Pd	:	Guru Pelajaran PKN
Diah Yuaningsih, S. Pd	:	Guru Pelajaran Bahasa Indonesia
Dwi Putranti, S. Pd	:	Guru Pelajaran Bahasa Inggris
Dwi Retnosari, S.Pd	:	Guru Pelajaran Kimia
Dwi Slamet Santoso, S.S	:	Guru Pelajaran Bahasa Inggris
Eko Mulyanto, A. Md	:	Guru Produktif TIK (TKJ)
Eko Purwanto, S. Pd	:	Guru Pelajaran Bahasa Indonesia
Erna Susilowati, S. Pd	:	Guru Pelajaran Bahasa Inggris
Ervin Kurniawan, S. Kom	:	Staf BKA
Erwin Yulianto, S.Pd	:	Guru Produktif Teknik Mesin
Febriana Fatonah, S. Pd	:	Guru Pelajaran Matematika

Fitria Nurdiana, S.Pd	:	Guru Pelajaran Matematika
Gunawan Adi Prasetyo, S.Pd	:	Guru Produktif Manajemen Niaga
Hadi Bintoro, SS	:	Guru Pelajaran Bahasa Inggris
Hadi Surahman, S.Pd	:	Guru Pelajaran Matematika
Hendra Yudhi Nugraha, ST	:	Staf Kesiswaan
Hendrik Fajar Trisila, S.Pd	:	Guru Produktif Otomotif
Hiannanta, S. Pd	:	Guru Pelajaran Seni Budaya
Ikrar Auliadi, S. Kom	:	Kepala Laboratorium TIK
Indah Mulyani, SS	:	Guru Pelajaran Bahasa Indonesia
Iva Khususia, A. Md	:	Guru Produktif TIK (Multimedia)
Joko Mulyono,ST	:	Guru Produktif Elektronika
Kamsuri, S. Pd	:	Kepala Bidang Teknik Otomotif
Kawakibul Qomar, S.Pd	:	Guru Pelajaran Matematika
Khusnia Nurmawati, S. Pd	:	Guru Pelajaran Fisika
Krisnanto, S.Pd	:	Guru Pelajaran Bahasa Inggris
Kurnia Larasati, S. Pd	:	Guru Pelajaran Kimia
Lilik Fatmala, S.Pd	:	Guru Pelajaran Kewirausahaan
Lulus Prihatini, S. Pd	:	Guru Pelajaran PKN
Yanri Nur Wibowo, ST	:	Kepala Bidang TIK
Yatmianto, S. Kom	:	Guru Produktif TIK (TKJ)
Yonatan Wijaya, S.Kom	:	Guru Produktif TIK (TKJ)
Lusiana Efiyanti, S.Si	:	Guru Pelajaran Matematika
M. Endah Sri, Dra	:	Guru Pelajaran Matematika
M. Firmandiansyah, S. Pd	:	Guru Produktif Otomotif
M. Yusuf Wibowo, S. Pd	:	Kepala Bengkel Otomotif
Mamik Puji Rahayu, Dra	:	Guru Pelajaran Matematika
Mariati Widyastuti, S.Pd	:	Guru Pelajaran Bahasa Inggris
Masykuri Anwar, ST	:	Guru Pelajaran Kimia
Mazyiatun Niswah, S.S	:	Guru Pelajaran Bahasa Inggris
Moch. Lukman Hakim, ST	:	Kepala Sekolah
Mohammad Saiful Arif, S.Si	:	Guru Pelajaran Matematika
Mufarochah, S. Pd	:	Guru Pelajaran Kewirausahaan
Muhammad Abdul Nashir, S. PdI	:	Guru Pelajaran Agama Islam
Muhammad Ardiansyah, S. Pd	:	Guru Produktif Otomotif
Muhammad Nurullah, S.Pd	:	Kepala Bidang Teknik Elektro
Muhammad Sajidin, S. Pd	:	Staf BKA
Muhammad Suseno Aji Sari, ST	:	Guru Produktif Elektronika
Murdianto, SH	:	MR
Mursid, S. T	:	Guru Produktif Elektronika
Mustofa Darmanto,ST	:	Staf BKA
Nawan Cahyono,S. Pd	:	Guru Pelajaran Bahasa Inggris
Nita Resita, S.Pd	:	Guru Pelajaran IPS

Nofi khasanah, S.Pd	:	Guru Pelajaran Matematika
Novantri Suma Hadi P, SS	:	Guru Pelajaran Bahasa Indonesia
Nurwanto Sujarwo, S.Pd	:	DC (Document Control)
Prasetyo Nugroho, S. Kom	:	Guru Produktif TIK (Multimedia)
Priyo Pamuji, S.Pd	:	Guru Produktif Teknik Mesin
Rika Retnaning, S.Pd	:	Guru Pelajaran Matematika
Riyandi Agung Saputro, S.Or	:	Staf Kesiswaan
S. Ira Herawati, S.Pd	:	Guru Pelajaran Bahasa Inggris
Samsudin, S. HI	:	Guru Pelajaran Agama Islam
Santur Hidayat, S. Pd	:	Kepala Kesiswaan
Sari Ratna Hidayati, S. Pd	:	Guru Pelajaran Fisika
Shinta Widyasari, ST	:	Guru Produktif Elektronika
Sigit Pramana, S.Pd	:	Kepala Bengkel Teknik Mesin
Siska F Maulidiyah, S. Kom	:	Guru Produktif TIK (RPL)
Soebariadi, S.Si	:	Guru Pelajaran Fisika
Sri Niniek Jayati, Dra	:	Guru Pelajaran Bahasa Inggris
Suwono, S.Pd	:	Guru Produktif Otomotif
Syaiful Anam, S.Or	:	Guru Pelajaran Olah Raga
Taufik Hadi, S. Pd	:	Guru Pelajaran Matematika
Taufik Yulianto, S.Pd	:	Guru Produktif Teknik Mesin
Teguh Tito Widodo, S.Pd	:	Guru Produktif Otomotif
Tomy Setiawan, ST	:	Guru Produktif Elektronika
Tri Endratomo, S.Pd	:	Guru Produktif Otomotif
Wahyu Eko Utomo, S.Pd	:	Guru Pelajaran Bahasa Inggris
Wulan Ayu Sari Asmara, S.Pd	:	Guru Produktif Otomotif
Wulan Kinasih, S. Pd	:	Guru Oelajaran PKN
Yudi Effendi, S.Pd	:	Kepala BKA
Yuli Rahmawati A., S.Pd	:	Guru Produktif Manajemen Niaga
Vivin Ayu Lestari, S. Pd	:	Guru Produktif TIK (RPL)

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sebagian besar sumber dana SMK PGRI 3 Malang berasal dari SPP siswa. Secara fisik sarana dan prasarana SMK PGRI 3 Malang cukup layak pakai, sarana dan prasarana meliputi: ruangan kantor guru, ruang keamanan/security, ruang TU, kantor kepala sekolah, ruang kantin sekolah, kamar mandi, ruang administrasi,

tempat parkir. Sedangkan ruangan untuk proses belajar mengajar berada di gedung sendiri dengan fasilitas yaitu:⁴ ruang kelas, lab. Praktikum, masjid, dan halaman sekolah SMK PGRI 3 Malang.

Sedangkan sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar antara lain:

a. Sarana Kelas dan Kantor

(1) Gedung sekolah

(2) Kelas bidang keahlian

1. Teknik permesinan
2. Teknik pengelasan
3. Manajemen niaga
4. Teknik pembangkit listrik
5. Teknik elektronika industri
6. Teknik audio video
7. Teknik kendaraan ringan (Mobil)
8. Teknik sepeda motor
9. Teknik perbaikan bodi otomotif
10. Teknik rekayasa perangkat lunak (RPL)
11. Teknik komputer jaringan (TKJ)
12. Multimedia (MM)

(3) Kelas industri

1. 2W suzuki class

⁴ Hasil wawancara dan obeservasi di SMK PGRI 3 Malang. 18 Juni 2014.

2. Auto body academy class
3. Indonesia Power class
4. J-Technopreneurship
5. Welding class
6. LG electronics class
7. Partner class (kelas industri mesin)
8. Mikrotik class

- (4) Ruang kantor
- (5) Ruang kelas
- (6) Ruang Laboratorium.
- (7) Ruang administrasi

b. Alat Kelengkapan Kantor Guru

- (1) Lemari tempat prestasi para siswa SMK PGRI 3 Malang.
- (2) Ruang tamu
- (3) Ruang TU
- (4) loker guru
- (5) Meja guru
- (6) Buku induk untuk mencatat data dan identitas guru
- (7) Telpon sekolah

c. Alat Kelengkapan Kegiatan Pendidikan

- (1) Papan tulis
- (2) Meja tulis
- (3) Absen siswa

(4) Buku panduan

(5) Kartu identitas pelajar.

d. Alat-alat Peraga Meliputi

(1) Alat las

(2) Komputer

(3) laptop

(4) Wifi

(5) LCD proyektor

B. Penyajian Data

1. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang.

BDI (Badan Dakwah Islam) SMK PGRI 3 Malang merupakan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mewujudkan siswa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Organisasi ini memiliki tanggung jawab untuk mengantarkan siswa SMK yang masih rendah dalam pemahaman agama Islam.⁵

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Dakwah Islam SMK PGRI 3 Malang bekerjasama dengan kesiswaaan baik dalam kegiatan yang bersifat insidental maupun non insidental. Kegiatan insidental biasanya dilakukan oleh sekolah dan dijadikan sebagai suatu ujung tombak dalam setiap kegiatan yang dilakukan SMK PGRI 3 Malang seperti Tahun

⁵ Profil ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang.

peringatan 1 Muharram, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, serta kegiatan PHBI lainnya. Tentunya kegiatan itu memiliki banyak manfaat. Manfaat pertama adalah menambah keimanan dan ketakwaan yang setidaknya bisa menjadi bekal bagi siswa SMK PGRI 3 Malang ketika lulus nanti. Yang kedua, sebagai pedoman hidup nantinya ketika berkecimpung dalam masyarakat, dan yang ketiga adalah meningkatkan iman dan takwa serta akhlak yang mulia sesuai ajaran Rosulullah SAW dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Rutinitas kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, memfungsikan masjid sebagai tempat pengembangan wawasan agama Islam, serta pembinaan akhlak siswa SMK PGRI 3 Malang, yang bertempat di serambi Masjid Nurul Jawahir Tlogomas Malang. Yang letaknya tepat berdampingan dengan SMK PGRI 3 Malang.

Sedangkan susunan dewan pengurus yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang adalah sebagai berikut:

TABEL III
SUSUNAN DEWAN PENGURUS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) di SMK PGRI 3 MALANG

1.	Pelindung	Kepala SMK PGRI 3 Malang
2.	Co. Pembina Ekskul	Riyandi Agung, S.Or.
3.	Penanggung jawab	Kabid. Kesiswaan
4.	Pelatih	- Muhammad Abdul Nashir, S.Pd.I

⁶ *Ibid.*

		- Abdul Kholiq, S.Ag - Samsudin, S.Hi
5.	Ketua	Maudi
6.	Sekretaris	Selvi Khoiriyah
7.	Bendahara	Febi Dwi Setyo
8.	Departemen Dakwah	Arif Permana Putra
		Muh. Arif Fanani
9	Departemen Baca Tulis Al-Qur'an	Ulfa Maulidia
		Dewi Masruroh A.
10	Departemen Sholawat	M. Tri Wahyudi
		M. Hasan Rozikin

Program kerja kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), adalah bentuk dari rancangan kegiatan yang dikembangkan oleh pembina ekstrakurikuler, yang telah disepakati dan disetujui oleh waka kesiswaan sebagai koordinator bidang kegaitan ekstrakurikuler yang ada di SMK PGRI 3 Malang. Program kerja BDI SMK PGRI 3 Malang yang dijalankan baik secara rutin maupun isidentil sebagai berikut:

1. Baca tulis Al-Qur'an
2. Sholawat Banjari
3. Khithabah
4. Pendalaman Fiqih
5. Pendalaman Akhlak
6. Kunjungan dan Santunan Anak Yatim dan Dhuafa⁷

⁷ Program kegiatan Ekstrakulikuler Badan Dakwah Islam SMK PGRI 3 Malang 2014/2015.

Dalam menjalankan program kerja kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) tersebut, dewan Pembina mendapatkan dana operasional dari pihak sekolah. Dalam hal ini, diperoleh anggaran dari bendahara keuangan SMK PGRI 3 Malang. Yaitu dengan mengajukan proposal kegiatan berikut dana operasionalnya. Sedangkan untuk siswa tidak ada iuran dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).

Sebagaimana hasil interview, observasi, dan dokumentasi peneliti, pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa program-program kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, meliputi berbagai bidang kegiatan yang telah dijalankan, antara lain:

1. Setiap Rabu pukul 15.15 WIB setelah pulang sekolah bertempat di serambi Masjid Nurul Jawahir Tlogomas Malang.

Sebagaimana hasil interview dengan Bapak Abdul Khaliq, M,Ag selaku pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMK PGRI 3 Malang, adalah sebagai berikut:

“...Disitu ada tiga kelompok binaan. Yang pertama tentang pendalaman baca tulis Al-Qur’an yakni di pegang oleh Pak Nasir, yang kedua dakwah saya sendiri, misalnya kita latih anak-anak untuk MC, khitobah, kemudian ada baksos, kunjungan ke pesantren atau panti asuhan, kemudian yang ke tiga ini shalawat atau terbang...”⁸

Pada kegiatan ini, para siswa diajarkan, dan dilatih untuk mendalami ilmu agama, yaitu berupa pendalaman baca tulis Al-Qur’an,

⁸ Interview kepada Bapak Abdul Khaliq, selaku pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Tanggal 30 April 2014.

akidah akhlak, serta diselipkan tentang hikmah dan kisah-kisah dalam Islam.

2. Kegiatan WISATA ROHANI (ROHIS)

Hasil interview dengan bapak Abdul Khaliq. M,Ag. selaku pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (SMK) PGRI 3 Malang, adalah sebagai berikut:

“...Nanti dengan BDI ini mereka di ajak ke pesantren, seperti apa kehidupan di pesantren, bagaimana ketawaduan seorang santri di depan ustadznya, di depan kiyainya saking kepinginnya mendapatkan barakah ilmu. Kemudian anak-anak nakal yang suka minta-minta uang ke orang tuanya sampek tidak karu-karuan. Itu kita ajak ke pantiasuhan, coba lihatlah mereka tidak punya siapa-siap yang ditangisi, sedangkan kamu masih bisa, ini kan harapannya bisa tersentuh hatinya...”

Agenda kegiatan berupa santunan dan kunjungan ke para duafa dan anak yatim piyatu, serta tempat-tempat yang sekiranya memberikan pengalaman rohani kepada siswa SMK PGRI 3 Malang, untuk lebih menguatkan keagamaan siswa.

3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). kegiatan yang dilaksanakan bertepatan dengan hari-hari besar Islam, misalakan: isra mi raj, Maulid Nabi, pondok Ramadhan.

Hasil interview dengan bapak Abdul Nasir. S,Pd.I selaku pembina, dan juga pelatih seni Islam (sholawat banjari) SMK PGRI 3 Malang, adalah sebagai berikut:

“...Kalau kegiatan lain ya mungkin kita ada PHBI, selama ini persiapan PHBI seperti kemarin, dan mungkin besok isro mi roj ini juga akan ada kegiatan tapi terkait tanggal belum ditentukan oleh kesiswaan,

insyaAllah setiap tahun itu ada. Terkait di mana tempatnya, tekniknya bagaimana itu belum dibicarakan...⁹

Kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu, yaitu ketika bertepatan dengan hari-hari besar Islam, misalkan: isra' mi'raj, maulid Nabi, dan 1 Muharam. Pelaksanaan kegiatan ini hanya pada momen-momen tertentu.

4. Kesenian Islam. Untuk kesenian Islam yang ada di SMK PGRI 3 Malang, adalah kegiatan shalawat banjari.

Hasil interview dengan bapak Abdul Nasir. S,Pd.I selaku pembina dan pelatih seni Islam (sholawat banjari) dan baca tulis Al-Qur'an, beliau mengatakan:

"...kalau kesenian disini BDI hanya, sementara ini adalah kesenian dalam artian seni shalawat aja. Itupun sudah anak-anak, saya selaku pembina disini hanya mampu untuk mengumpulkan, karena sebenarnya anak-anak sudah bisa, Cuma kalau tidak dinaungi maka akan istilanya mereka tidak bisa berani untuk mengeluarkan kemampuannya, akhirnya dengan cara kita naungi melalui BDI ini beberapa anak itu malah tertarik, pak saya bisa pak, ada yang mengajukan seperti ini pak saya bisa, yo wes silakan datang,jadi itu kalau untuk seni, seni di BDI ya baru selama ini adalah hanya seni shalawat...¹⁰

Anggota kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) adalah seluruh siswa SMK PGRI 3 Malang, kecuali siswa kelas XI, karena siswa kelas XI (siswa kelas 2) sedang melaksanakan praktikum keterampilan kerja di luar sekolah.

⁹Interview kepada Bapak Abdul Nasir, selaku pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Tanggal 14 Mei 2014.

¹⁰Interview kepada Bapak Abdul Nasir, selaku pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Tanggal 14 Mei 2014.

Peserta kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang adalah seluruh siswa-siswi SMK PGRI 3 Malang terutama siswa-siswi yang berminat pada bidang ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), bagi siswa yang diwajibkan untuk mengikuti pembinaan ilmu agama, Yaitu bagi mereka yang mengalami masalah dalam memahami ilmu agama. Proses penyaringannya melalui penyaringan tes baca tulis Al-Qur'an di kelas, kecuali kegiatan seni keislaman memang dikhususkan ada proses penyaringan anggota, sebab dibutuhkan anggota yang benar-benar serius mengikuti kegiatan seni keislaman.¹¹

Hasil wawancara kepada Bapak Abdul Khaliq. M,Ag. selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK PGRI 3 Malang, adalah sebagai berikut:

“...Yang pertama memang kita buka pilihan. Tapi juga nanti, tadi saya sampaikan, guru agama diberikan wewenang untuk mewajibkan si A si B wajib ikut, Karena setelah dengan kita adakan penyaringan, kemudian kita adakan apanamanya itu, ya tadilah mungkin di tes baca Qur'annya, kemudian kita lihat perilaku kesehariannya di kelas...”¹²

Wawancara kepada Bapak Abdul Nasir selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK PGRI 3 Malang, adalah sebagai berikut:

“...Kebanyakan peserta BDI adalah kelas satu, untuk kelas tiga ada, tapi hanya bisa dihitung dengan jari, sekitar lima anaklah kemarin itu, lima anak dari kelas tiga. Jadi awal itu untuk kelas tiga sebenarnya diwajibkan juga, tapi kelas tiga terkadang anaknya

¹¹ Hasil wawancara dan observasi di SMK PGRI 3 Malang tanggal 30 Mei 2014.

¹² Interview kepada Bapak Abdul Khaliq, selaku pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Tanggal 30 Mei 2014.

seperti itu, ya wes terserah urusannya dia, yang penting kita sudah menghimbau untuk datang di BDI, kemudian untuk sejauh ini yang datang yang aktif adanya kelas satu. Yang kelas satu yang, ya yang samean lihat sendiri tadi ya seperti itu...¹³

Hasil temuan yang peneliti amati selama penelitian berlangsung menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menyatakan bahwa, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang difokuskan untuk memberikan bimbingan serta pembinaan kepada siswa, khususnya wawasan ilmu agama Islam. Bagi siswa yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, adalah mereka yang dianggap oleh guru agama kurang dari segi agamanya, baik itu cara membaca al-Qur'an, serta perilakunya terlihat kurang baik disekolah. Dalam hal ini guru agama diberikan wewenang oleh wali kelas untuk menyaring siswa-siswa yang bermasalah. Dan setelah itu ditindak lanjuti dengan bimbingan ilmu agama yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang. Kebanyakan siswa yang diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam, diambil dari kelas X (kelas satu), upaya pembinaan juga bertujuan untuk membekali siswa dengan agama, suatu saat ketika para siswa mengikuti praktikum di luar sekolah, mereka akan terbiasa untuk berperilaku baik. Jadi kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang diwajibkan untuk siswa tertentu, bukan lagi menjadi ekstrakurikuler pilihan,

¹³ Interview kepada Bapak Abdul Nasir, selaku pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. 14 Mei 2014.

melainkan menjadi kegiatan yang harus diikuti oleh siswa, jika tidak, maka akan dianggap sebagai pelanggaran oleh lembaga.

2. Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang.

Setelah peneliti melakukan observasi, interview, dan dokumentasi, bahwa kondisi dilapangan membuktikan, bahwa akhlak siswa di SMK PGRI 3 Malang dinyatakan cukup baik. Karena tidak ada tindakan/perilaku-perilaku para siswa yang menyimpang dari nilai-nilai agama, dan sosial. Misalkan kasus narkoba, pencurian, minum-minuman keras, terkecuali tindakan-tindakan kecil, seperti: tidak mengerjakan PR, membawa hp, terkadang cara berperilaku siswa kepada guru masih sedikit kurang sopan.

Meskipun SMK PGRI 3 Malang bukanlah sekolah atau yayasan yang bernafaskan Islam, seperti Madrasah „Aliyah pada umumnya, namun SMK PGRI 3 Malang peduli dengan penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa, yaitu diupayakannya melalui pembiasaan akhlak terpuji, serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang ada di SMK PGRI 3 Malang, karena ajaran Islam sangatlah tepat dan tidaklah bertentangan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, serta lembaga, dan Negara.

Kemudian minimnya praktik pelajaran agama di kelas, menjadikan kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMK PGRI 3 Malang, sebagai alternatif penanaman nilai-nilai, serta wawasan agama

Islam secara optimal. Sehingga upaya-upaya guru agama terbantu untuk menanamkan ajaran-ajaran agama Islam, dan dapat materi agama tersampaikan dan tertanamkan secara baik.

Upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, adalah dengan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Transformasi Nilai-nilai agama melalui kegiatan yang mendidik.

Hasil wawancara dengan bapak Abdul Khaliq. M,Ag. selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK PGRI 3 Malang, adalah sebagai berikut:

“...Bagaimanapun kalau anak itu tidak bisa membaca Al-Qur’an tidak faham isinya maka akhlaknya akan sulit, maka kuncinya adalah bagaimana yang pertama bisa membaca Al-Qur’an kemudian bisa mengerti arti yang ada di dalam Al-Qur’an itu. makanya ini dalam rangka proses ke sana. Jadi, nantikan kita juga tidak melulu mengajari anak-anak hanya tentang membaca, tapi kan mungkin kita ya selipkan ayat-ayat yang berkaitan mungkin dengan tata cara mencari ilmu, kemudian keutamaan berbakti kepada orang tua kan begitu supaya harapannya lebih menyentuh kepada siswa. Karena begini, terus terang aja. Contoh kelas-kelas yang tadi saya ajar itu kelas-kelas yang memang pertama ya kemampuan membaca Al-Qur’annya rendah. Kedua memang rata-rata akhlaknya itu ya beda itu dari teman-temannya, makanya guru agama jauh lebih tau siapa yang harus dimasukkan kesitu, itu untuk lebih dibina...¹⁴

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwasanya bentuk dari transformasi nilai akhlakul karimah di SMK PGRI 3 Malang, ialah dengan diadakannya kegiatan kunjungan ke pantiasuahan, dan memberi santunan kepada Du’afa’, kegiatan ini akan membentuk rasa kepedulian

¹⁴ Interview kepada Bapak Abdul Khaliq, selaku pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Tanggal 30 April 2014.

siswa terhadap lingkungan disekitarnya. Dalam penyampaian materi kepada para siswa, pembina tidak hanya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dengan benar, melainkan juga difahamkan dengan menghayati makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

2. Adanya kegiatan pembinaan agama yang wajib diikuti oleh siswa.

Hasil wawancara dengan bapak Abdul Khaliq, selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK PGRI 3 Malang, adalah sebagai berikut:

“...Siapa-siapa yang wajib ikut pembinaan Akhlak siswa diserahkan penuh kepada guru agama, yang kemudian ditindak lanjuti melalui jam tambahan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam, mereka yang betul-betul memiliki permasalahan khususnya masalah agama, lebih utamanya tentang shalat dan baca tulis Al-Qur'an. Dan bukan hanya diajarkan mengaji saja, namun anak-anak juga dipahamkan tentang nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an...”¹⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Nasir, selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK PGRI 3 Malang, adalah sebagai berikut:

“...Untuk anggota BDI yang wajib itu adalah anak-anak yang benar-bener diminta dari seleksi di kelas seperti itu, jadi sebelum kita melakukan pembelajaran lebih jauh lagi, anak-anak itu satu persatu seleksi dengan ngajinya, kemudian ketika memang butuh untuk belajar lebih dalam lagi kita wajibkan untuk BDI, namun juga ada yang tidak wajib, dalam artian adalah anak-anak yang memang benar-bener ingin datang sendiri, tanpa harus kita wajibkan dia dengan kesadaran ingin memperdalam ilmunya, biarpun dia sebenarnya sudah bisa, tapi dia ingin lagi semakin bisa,

¹⁵ Interview kepada Bapak Abdul Khaliq, selaku pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Tanggal 30 April 2014.

maka kita persilahkan mau ikut monggo kalau nggak mau silahkan nggakpapa...¹⁶

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwasanya kegiatan wajib diikuti oleh siswa dilaksanakan setiap hari rabu, sore pukul 15.15 WIB, pada kegiatan ini materi yang diajarkan adalah akidah akhlak, ibadah, baca tulis Al-Qur'an, hikmah, dan kisah-kisah Islam.

3. Menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembinaan.

Hasil wawancara dengan bapak Bapak Abdul Nasir, selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK PGRI 3 Malang, adalah sebagai berikut:

“...untuk partisipasi siswa ini perlu ditekankan lagi, bahwa anak itu kalau BDI lo ya, sekali lagi partisipasi anak yang diwajibkan itu malah kurang berminat, tapi kalau kita pancing dengan, misalkan dengan bahasa-bahasa yang istilahnya bukan menakuti, kita renungkan dengan apapun misalkan terkait shalat tadi kalau kita tidak mengajarkan itu ya nggak menarik bagi mereka, jadi mereka partisipasinya kalau tidak ada tekanan, itu mereka tidak akan mau untuk datang, tapi itu sebagian anak. Terkadang juga ada anak yang tanya, “pak BDI nya masuk”, berarti ini sudah ada keterikatan dia untuk mendalami Islam. Jadi partisipasi siswa sejauh ini ya bagus...¹⁷

Hasil obeservasi di lapangan, peneliti menyatakan bahwasanya dalam proses pembelajaran/penyampaian materi, pembina menggunakan pendekatan lemah lembut, serta menyampaikan materi dengan bahasa santun, yang mudah direnungi oleh siswa.

¹⁶ Interview kepada Bapak Abdul Nasir, selaku pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Tanggal 14 Mei 2014.

¹⁷ Interview kepada Bapak Abdul Nasir, selaku pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Tanggal 14 Mei 2014.

4. Membiasakan perilaku terpuji melalui program kegiatan di luar ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam.

Hasil wawancara dengan bapak Bapak Abdul Nasir, selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMK PGRI 3 Malang, adalah sebagai berikut:

“...Kalau membiasakan akhlak siswa anak mulai jam enam, itu sudah dibiasakan untuk hormat kepada guru, jadi masuk itu melalui jalur yang sudah ditentukan itu, jalur hijau namanya, jadi anak sudah terlatih untuk bersaliman dengan guru dan pihak kepala sekolah, pihak kesiswaan, pihak pokoknya pihak kepala bidang atau yang saat itu ada disini, kemudian anak-anak sudah terbiasa untuk melakukan salim dengan guru, itu adalah hal yang sangat terlatih pada anak-anak. Juga kemarin pas ada kelud pun semuanya melalui kesiswaan dan seluruh masyarakat sekolah pun juga berbondong-bondong, mulai dari baju, mulai dari sumbangan dana atau apapun itu, mereka semuanya antusias. Dan itu memang hal sangat luar biasa, bahkan sekolah sini juga punya tradisi, dalam artian tradisi ketika ada berita duka misalkan keluarga dari anak atau keluarga dari guru yang meninggal, bapak atau ibu. Maka mereka secara langsung akan memberikan dana takzia melalui ketua kelas diserahkan kepada kesiswaan, itu adalah budaya-budaya yang sangat bagus, ini juga menanamkan moral untuk peduli kepada sesama seperti itu. kegiatan-kegiatan itu bukan berarti BDI sendiri yang menangani, itu adalah program-program tersendiri di sekolah, jadi awal dulu sudah dilakukan, penanaman seperti itu dari awal anak-anak sudah terlatih...”¹⁸

Hasil observasi penelitian di lapangan, bahwa SMK PGRI 3 Malang adalah sekolah yang disiplin, ini akan membantu untuk kontrol perilaku siswa di luar kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Misalkan siswa tidak mengerjakan tugas sekolah, seperti PR, laporan, maka pihak lembaga akan memanggil wali murid, serta memberi

¹⁸ Interview kepada Bapak Abdul Nasir, selaku pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Tanggal 14 Mei 2014.

teguran terhadap siswa yang bersangkutan. Dan melakukan salam sebelum masuk kelas.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang.

Faktor-faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan yang sekolah disiplin.

Hasil interview dengan Bapak Abdul Khaliq. M,Ag. selaku pembina bidang dakwah:

“...Di SMK sangat peduli dengan peraturan yang ketat, setiap peraturan di pahami oleh siswa dan juga oleh orang tua, ketika terjadi pelanggaran oleh siswa maka dia akan tahu resikonya. Misalkan anak merokok sekali memang diingatkan, tapi kalau sudah tiga kali DO. Dan mencuri sekecil apapun, misalkan alat kerja yang nilainya tidak seberapa. Baut atau mur. Terutama kita tidak ada tolerel dengan pencurian dan Narkoba”.

SMK PGRI 3 Malang mengajarkan kedisiplinan, aturan-aturan yang berlaku di sekolah harus dipatuhi oleh para siswa ataupun guru, jika berbicara tentang kedisiplinan, SMK PGRI 3 Malang memang tidak diragukan lagi, walaupun SMK PGRI 3 Malang bukanlah satu-satunya sekolah menengah kejuruan unggulan di Malang, namun secara aturan menanamkan kedisiplinan, sesuai dengan motto lembaga “*Succses By Discipline*”, dan ketat terhadap aturan-aturan.

2. Tenaga pengajar/ pembina yang ahli dibidangnya.

Setelah peneliti melakukan observasi, semua guru pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) memiliki gelar sarjana/S1. Serta pembina ekstrakurikuler merupakan guru agama, yang memang benar-benar memahami dan fokus pada pendidikan ilmu agama Islam.

3. Terciptanya suasana yang harmonis antara pembina dan waka kesiswaan.

Bahwasanya waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler saling memiliki keterbukaan, serta memberikan peluang kepada pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) untuk mengembangkan program kegiatan yang lebih visioner, dan menghargai masukan yang diberikan oleh pembina kepada waka kesiswaan sebagai koordinator kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun hambatan-hambatan yang dialami dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang adalah:

1. Tenaga dan batasan waktu yang sedikit.

Dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sepulang sekolah, ini berdampak pada banyaknya energi yang dikeluarkan dari kegiatan sebelumnya, baik oleh guru maupun siswa. Sehingga kegiatan menjadi kurang fokus efisien.

Kurangnya berkesinambungan untuk melanjutkan kegiatan pembinaan akhlak dengan optimal, karena siswa kelas XI sedang

melaksanakan praktikum luar sekolah. Terkadang agenda kegiatan yang berlangsung tertunda karena adanya agenda kegiatan sekolah berlangsung.

2. Kurangnya sistematika/mechanisme kerja yang produktif yang dapat mengalokasikan sumber daya manusia dengan optimal dan terarah, misalkan bagi pengkaderan siswa untuk melanjutkan perannya sebagai anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang aktif dalam kegiatan dakwah Islam.¹⁹

¹⁹ Data diperoleh dari dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMK PGRI 3 Malang. Tanggal 30 Mei 2014.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang.

Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang beranggotakan siswa dan siswi SMK PGRI 3 Malang sendiri, adapun siswa yang wajib mengikuti kegiatan adalah mereka yang memang benar-benar bermasalah dalam hal shalatnya, baca tulis al-Qur'annya, serta perilakunya sehari-hari dikelas.

Guru agama berperan sebagai pelatih/pembina kegiatan. Dan diberikan wewenang untuk mewajibkan para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).

Kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang ada berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan, seperti:

1. Kegiatan baca tulis Al-Qur'an dan pembinaan akhlak, diadakan setiap Rabu pukul 15.00 WIB. Para anggota kegiatan adalah semua siswa kelas XI. Siswa yang diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, adalah siswa yang menurut guru agama pengetahuan agamanya masih kurang. Untuk kelas XII tidak mewajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), namun ada sebagian dari mereka, memang benar-benar ingin memperdalam ilmu Agama. Dan rata-rata siswa yang diwajibkan mengikuti kegiatan adalah mereka

memiliki perilaku yang kurang baik di sekolah. Kegiatan ini secara keseluruhan mengajarkan tentang bagaimana aqidah yang benar, ibadah yang benar, dan wawasan ilmu. Dan memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa, diantaranya memperbaiki dan membina akhlak siswa yang kurang baik, dan menambah wawasan keilmuan mereka tentang Islam. Sedangkan bagi siswa kelas XII, sangat berguna dalam meningkatkan spiritual mereka di saat menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN).

2. WISATA ROHANI, yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, dan mengunjungi tempat-tempat yang sekiranya memberikan pengalaman rohani kepada siswa, serta untuk lebih menguatkan keagamaan para siswa, misalkan melakukan kunjungan ke pantiasuhan, santunan ke anak yatim dan piyatu, ke pondok-pondok pesantren.
3. PHBI (peringatan hari besar islam), kegiatan yang dilaksanakan bertepatan dengan hari-hari besar Islam, misalakan: isra' mi'raj, maulid Nabi, pondok Ramadhan, pawai menyambut Ramadhan.

Dan kegiatan ini hanya akan dilaksanakan ketika tidak ada jadwal kegiatan lain sedang diagendakan oleh SMK PGRI 3 Malang. Karena seperti yang peneliti amati, ketika bertepatan dengan isra' mi'raj, ternyata untuk agenda isra' mi'raj dibatalkan, dikarenakan bertabrakan dengan agenda jadwal kegiatan sekolah, seperti persiapan ujian siswa kelas X dan XII, dan praktikum siswa SMK PGRI 3 Malang.

4. Kesenian Islam. Untuk kesenian Islam yang ada di SMK PGRI 3 Malang, untuk sementara ini hanya ada kegiatan shalawat saja.

Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang beranggotakan siswa dan siswi SMK PGRI 3 Malang sendiri, adapun siswa yang wajib mengikuti kegiatan adalah mereka yang memang benar-benar bermasalah dalam hal shalatnya, baca tulis al-Qur'annya, serta perilakunya.

Jika dilihat dari hasil observasi di lapangan, selama peneliti ikut serta dalam kegiatan, diantaranya kegiatan yang dilakukan rutin pada hari rabu pukul 15.15 WIB, bahwasanya kegiatan-kegiatan yang dijalankan BDI telah berjalan dengan baik, serta BDI memiliki peran dalam membimbing akhlak siswa SMK PGRI 3 Malang. Ketika kegiatan berlangsung, pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam telah fokus, serius dan disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pembina ekstrakurikuler. Dari segi materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan para siswa. Kemudian di SMK PGRI 3 Malang, aturan lembaga berperan sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di sekolah. Namun dari segi kesiapan pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) masih memiliki kendala, yakni minimnya waktu untuk pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), walaupun pembina serta waka kesiswaan telah mengagendakan untuk kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI).

Dari hasil wawancara, bahwasanya minimnya waktu untuk agenda peringatan hari besar Islam (PHBI), dikarenakan banyaknya aktifitas yang berbenturan dengan kegiatan sekolah, diantaranya banyaknya kegiatan yang harus dijalankan oleh siswa, serta guru-guru mempersiapkan para siswa untuk praktik kerja industri (Prakerin). Namun untuk kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan baca tulis, pembinaan dan pembiasaan akhlak mulia, telah menjadi rutinitas dan berjalan dengan baik.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, selayaknya sudah sejalan dengan Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12A Tahun 2009 tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah, yakni:

1. Pesantren Kilat (SANLAT)
2. Pembiasaan Akhlak Mulia (SALAM)
3. Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)
4. Ibadah Ramadhan (IRAMA)
5. Wisata Rohani Islam (ROHIS)
6. Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI
7. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)¹

¹ *Peraturan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, No: DJ.I/12A Tahun 2009, hlm. 3*

B. Upaya Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membina akhlak siswa di SMK PGRI 3 Malang.

Upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, adalah dengan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Transformasi Nilai-nilai agama melalui kegiatan yang mendidik.

Para siswa SMK PGRI 3 Malang di ajak untuk mengenal kehidupan di pesantren, kegiatan yang lain adalah dengan melatih siswa untuk bisa membaca al-Qur'an serta memahaminya. siswa tidak hanya diajarkan mengaji saja, namun juga dipahamkan tentang nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an. Ketika dalam proses pembelajaran pembina juga menyelipkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tata cara mencari ilmu, keutamaan berbakti kepada orang tua, harapannya agar lebih menyentuh kepada siswa.

2. Adanya kegiatan pembinaan agama yang wajib diikuti oleh siswa.

Kegiatan wajib diikuti oleh siswa dilaksanakan setiap hari rabu, pukul 15.00 WIB, pada kegiatan ini materi yang diajarkan adalah materi fiqih, ibadah, baca tulis Al-Qur'an, hikmah berbuat baik.

Siswa yang wajib ikut pembinaan Akhlak diserahkan penuh kepada guru agama, kemudian akan ditindak lanjuti melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam, mereka yang betul-betul memiliki permasalahan khususnya masalah agama, lebih utamanya tentang shalat dan baca tulis Al-Qur'an.

3. Menggunakan strategi yang tepat dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Yaitu, dengan cara menyampaikan dengan bahasa yang tidak menakuti, juga dengan pendekatan bahasa-bahasa renungan.
4. Pembiasaan perilaku terpuji melalui program di luar kegiatan Badan Dakwah Islam. Misalkan, mulai jam enam pagi siswa dibiasakan untuk membari salam dan hormat kepada guru, kedisiplinan baju/ berpakaian rapi dan sopan, shalat Dhuha, izin ketika keluar masuk kamar mandi, bertanggungjawab untuk menjalani piket, memberi dana sumbangan untuk bencana, fakir miskin dan dana takzia. Semua itu merupakan budaya-budaya yang sudah ada di SMK PGRI 3 Malang. Ini melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab, serta memiliki perilaku terpuji lainnya, meskipun tidak terlihat secara nyata oleh siswa.

Upaya pembinaan akhlak siswa di SMK PGRI 3 Malang dapat dikatakan telah sesuai dan layak dengan tujuan dan manfaat dakwah di sekolah, yakni:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya;
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta;

- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkekrativitas tinggi dan penuh karya;
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas;
- e. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri;
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insane yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah;
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil;
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan non verbal;
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok;
- j. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.²

² Departemen Agama. *op, cit*, hlm. 10

TABEL IV
HASIL EVALUASI SISWA YANG AKTIF SELAMA MENGIKUTI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM
(BDI) DI SMK PGRI 3 MALANG

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1.	M. Hasan Rozikin	1 TPC	A
2.	Arief Permana Putra	3 EIA	A
3.	Azhar Rosyadi	1 AVB	B
4.	Adinda Safira Ardani	1 RPA	A
5.	Chika Bianca Lobel Lia	1 RPB	A
6.	Lejar Mulia Ning Tias	1 RPB	B
7.	Lutfiatul Azizah	1 MMA	A
8.	Anis Tri W	1 MMA	A
9.	Intan Pratiwi	1 MMA	A
10.	Dewi Masruroh A	1 MMA	A
11.	Ineke Della A.	1 MMB	B
12.	Ulfa Mauliudia	1 MMA	A
13.	Sintia Novita Sari	1 AVB	B
14.	Ghina Luthfiarieska	1 MMA	A
15.	Adinda Putra Wahyudi A	1 MOA	A
16.	Diki Fatma W	1 MOB	A
17.	Herlina R. A	1 AVA	B
18.	Nur Rohmah Endah R	1 AVB	B
19.	Muhammad Ifan Fanani	3 EIA	A
20.	Chumairotul H	1 KJB	B

Table di atas diambil dari evaluasi siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, ini menunjukkan nilai akhlak siswa dinilai cukup baik.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) bagi siswa, maka dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), yang selama ini dilaksanakan di SMK PGRI 3

Malang sangat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu agama siswa, serta berguna dalam peningkatan mutu akademiknya, karena ajaran yang disampaikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang ada di SMK PGRI 3 Malang, mengajarkan tentang perilaku-perilaku yang mulia, seperti, kedisiplinan, kesopanan, sikap tanggungjawab, kesabaran, kejujuran, ketawadu'an, serta perilaku-perilaku sholeh lainnya. Dari hasil dilapangan menunjukkan bahwa perilaku siswa baik, dan tidak ditemukan dari perilaku siswa SMK PGRI 3 Malang, yang melakukan pelanggaran-pelanggaran berat.

Namun kekurangannya, siswa kurang fokus untuk mengikuti kegiatan, dikarenakan siswa yang ikut dalam jumlah yang banyak, kemudian kondisi tempat yang ada, membuat mereka mudah teralihkan perhatiannya. Karena tempat kegiatan terletak di serambi masjid, serta dekat dengan jalan umum, sehingga tampak jelas oleh peneliti, ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan. Namun selebihnya, hal ini masih terpantau oleh pembina, sehingga pembina mudah untuk menegur sikap siswa ketika kegiatan berlangsung.

Kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang ada di SMK PGRI 3 Malang, masih belum sepenuhnya menjadi organisasi/ memiliki mekanisme dakwah secara utuh, tapi kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah islam (BDI) telah memberi manfaat yang besar untuk membina pengetahuan agama serta akhlak siswa. Melalui proses yang lama, yaitu melai upaya-upaya membina akhlak siswa melalui kegiatan

ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di sekolah, ada terjadinya perubahan-perubahan perilaku yang lebih baik dalam diri siswa. Nilai-nilai keluhuran akhlak mulai dari sifat kejujuran, ketawadu'an atau kesopanan, amanah dan lain-lain, mulai muncul dalam perilaku siswa SMK PGRI 3 Malang.

C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang

Faktor-faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah yang disiplin dan agamis. ini yang menjadi bagian dari pembiasaan kedisiplinan, serta pembinaan perilaku terpuji siswa.

Adanya peraturan sekolah yang mengikat dan harus di taati oleh siswa, menjadi salah satu jembatan dan kunci dalam meningkatkan moral serta kedisiplinan siswa, dan melalui pembinaan BDI, para siswa diperdalam lagi wawasannya tentang agama, supaya lebih tumbuh lagi kesadaran rohani untuk berperilaku baik di sekolah maupun di masyarakat.

2. Tenaga pengajar/ pembina yang ahli dibidangnya.

Setelah peneliti melakukan observasi, semua guru pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) bergelar sarjanah/S1. Serta pembina ekstrakurikuler merupakan guru agama, yang memang benar-

benar faham, dan memiliki bidang keilmuan yang fokus pada pendidikan ilmu agama Islam.

3. Terciptanya suasana yang harmonis antara pembina dan waka kesiswaan.

Bahwasanya waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler saling memiliki keterbukaan, serta memberikan dan menghargai masukan yang diberikan oleh pembina kepada waka kesiswaan sebagai Co. Ekskul.

Adapun hambatan-hambatan yang dialami dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakawah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang adalah:

1. Tenaga dan waktu yang kurang optimal

Dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sepulang sekolah, ini berdampak pada banyaknya energi yang dikeluarkan dari kegiatan sebelumnya, baik oleh guru maupun siswa. Sehingga kegiatan menjadi kurang fokus dan efisien.

Kurangnya berkesinambungan untuk melanjutkan kegiatan pembinaan akhlak dengan optimal, karena siswa kelas XI sedang melaksanakan praktikum luar sekolah (PKL).

Pentingnya sistematika/mechanisme kerja yang produktif yang dapat mengalokasikan sumber daya manusia dengan optimal, misalkan bagi pengkaderan siswa untuk melanjutkan perannya sebagai anggota Badan Dakawah Islam (BDI) yang aktif dalam kegiatan dakwah Islam di sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari seluruh pembahasan sebelumnya, dan hasil analisis data yang disajikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. BDI (Badan Dakwah Islam) SMK PGRI 3 Malang merupakan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mewujudkan siswa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Organisasi ini memiliki tanggung jawab untuk mengantarkan siswa SMK yang masih rendah dalam pemahaman agama Islam.
2. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, antara lain:
 - a. Pembinaan pendalaman baca tulis Al-Qur'an, pembinaan akhlak, dan kajian keislaman.
 - b. Kunjungan ke pantiasuhan, santunan ke anak yatim piyatu dan duafa, ke pondok-pondok pesantren, atau kegiatan yang sering disebut dengan wisata rohani.
 - c. Memperingati Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan yang dilaksanakan bertepatan dengan hari-hari besar Islam, misalakan: isra' mi'raj, maulid Nabi, pawai menyambut Ramadhan.

d. Kesenian Islam. Untuk kesenian Islam yang ada di SMK PGRI 3 Malang adalah kegiatan shalawat banjari.

3. Adapun Upaya pembinaan akhlak siswa di SMK PGRI 3 Malang dapat dikatakan telah layak dan sesuai dengan manfaat dakwah di sekolah. Upaya kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membina akhlak siswa di SMK PGRI 3 Malang adalah dengan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Adanya kegiatan pembinaan agama yang wajib diikuti oleh siswa. Materi yang diajarkan adalah baca tulis Al-Qur'an, pembinaan akhlak, kajian Islam.
- b. Transformasi Nilai-nilai agama melalui kegiatan yang mendidik, seperti, melakukan kunjungan ke pantiasuhan serta memberikan dana bantuan untuk Du'afa. Dan juga siswa tidak hanya diajarkan baca tulis qur'an saja, namun juga dipahamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- c. Menggunakan pendekatan/strategi yang tepat dalam meningkatkan partisipasi siswa, Yaitu dengan cara menyampaikan dengan bahasa yang tidak menakuti, juga dengan bahasa yang mudah diterima serta direnungi siswa.
- d. Pembiasaan perilaku terpuji melalui program di luar kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI).

4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah yang disiplin dan agamis.
2. Tenaga pengajar/ pembina yang ahli dibidangnya.
3. Terciptanya suasana yang harmonis antara pembina dan waka kesiswaan. Mereka saling memiliki keterbukaan, serta memberikan dan menghargai ide yang dikembangkan oleh pembina Ekskul.

Adapun hambatan-hambatan yang dialami dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang adalah:

1. Tenaga dan waktu yang kurang optimal, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sepulang sekolah, Sehingga kegiatan menjadi kurang fokus efisien.
2. Kurangnya berkesinambungan untuk melanjutkan kegiatan pembinaan akhlak dengan optimal, karena siswa kelas XI sedang melaksanakan PRAKERIN.
3. Waktu yang terbatas untuk melaksanakan even-even besar, seperti kegiatan PHBI, isra' mi'raj.
4. Belum adanya mekanisme kerja da'wah yang aktif, misalkan pengkaderan siswa untuk melanjutkan perannya sebagai anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang aktif dalam kegiatan dakwah Islam di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Waka kesiswaan

- a. Perlu meningkatkan mutu, serta mengembangkan jenis kegiatan-kegiatan dalam upaya pembinaan akhlak siswa.
- b. Merancang mekanisme kerja dakwah secara sistematis dalam rangka meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai media dakwah sekolah.

2. Bagi Pembina

Diharapkan mampu membimbing dan membina akhlak siswa untuk selalu lebih baik, dan lebih bersabar, serta mengantisipasi kenakalan remaja, dan menerapkan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan, meningkatkan kemampuannya untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan, baik secara individu maupun kelompok.

3. Bagi siswa

Diharapkan selalu siap dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMK PGRI 3 Malang, memanfaatkan waktu dan sarana prasarana dengan baik dan optimal. Serta menjalin komunikasi yang baik dengan para pembina.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir M. Muath. *Akidah Akhlak 4 untuk Madrasah Ibtidaiyah/yang Sederajat Kelas 4*. 2004.
- Al-'Adawy Musthafa. *Fikih Akhlak* (Jakarta: Qisthi Press, 2009)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. RinekeCipta, 1993)
- Departemen Agama. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005)
- Djarmika, Rachmat. *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996)
- Hamka. *Tasawuf Modern*. (Jakarta: Jaya Murni, 1961)
- Ja'far, Fathuddin. *Road To The Success Dengan Metode SEI Empowerment*. (Bandung: Progressio, 2007)
- Khalid, Amru. *Berakhlak Seindah Rasulullah* (Semarang: Pustaka Nuun. 2007)
- Koesmarwanti & Nugroho, Widiyantoro. *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Intermedia, 2002)
- Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Hasan, 1988)
- Masyhur Kahar. *Membina Moral & Akhlak* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- Munir, M, & Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Murtadha Muthahhari. *Falsafah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Hidayah. 1995)

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010)
- Moleong, Lexy. J.. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989)
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Sindy, Irfan. *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Andi Rakyat, 1998)
- Sholihin, M & M, Rosyid Anwar. *Akhlaq Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup*. (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005)
- Sudjana, Nana Ibrahim. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Sugono, Dendy, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Suharto, Toto. *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005)
- Tatapangarsa, Humaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990)
- Tim Fakultas Tarbiyah, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Tahun akademik 2011-2012)
- Tim Dosen FKIP UMM. *Menggas Pendidikan Masa Depan*, (Malang: UMM Press, 2002)
- TIM pustaka yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*, (Jakarta, Pustaka Yustisia, 2007)
- Yatimin, M. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007)
- Webset SMK PGRI 3 Malang, (<http://smkpgri3-malang.sch.id>). Tanggal 18 Juni 2014.

Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), tanggal 30 April 2014.

Suci Amalia, *Dakwah Sekolah* (<http://www.google.com>, diakses 23 Maret 2012, pukul, 09.00 WIB)

Kamus Bahasa Indonesia Online, www.kamusbahasaindonesia.org, (diakses pada 16 Juli 2013 jam 09.35 WIB)

<http://dunia.pelajar-islam.or.id/dunia.pii/arsip/63-persen-remaja-berhubungan-seks-di-luar-nikah.html> (diakses 21 Oktober 2013 jam 10.30 WIB)

<http://datastudi.wordpress.com/2010/10/01/metode-dakwah-dalam-mengatasi-problematika-remaja> (diakses 20 Mei 2014, jam 22.14 WIB)



Lampiran 5 : Foto-foto Penelitian.



Gedung sekolah dilihat dari depan.



Gedung sekolah dilihat dari dalam.



Wawancara kepada pembina ekstrakurikuler BDI.

Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) baik yang dilaksanakan secara rutin maupun isidentil



Materi hafalan do'a-do'a dan kajian keIslaman.



Materi Fiqih dan pembelajaran sholat



Materi pendalaman baca tulis Al-Qur'an.



Kegiatan shalawat Banjari.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Abdul Ro'uf
NIM : 09110124
Tempat dan Tanggal lahir : Lumajang, 04 April 1991
Alamat Rumah : Jl. Citandui Jogoyudan Lumajang, No. 36
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
No. Tlp/Hp : 085745577220

Riwayat Pendidikan:

1. Taman Kanak-kanak. RA Muslimat NU lumajang
2. Madrasah Ibtida'iyah AL-Ghozali Lumajang
3. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Midad Lumajang
4. Madrasah 'Aliyah Miftahul Midad Lumajang
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang